

**ANALISIS KEUNTUNGAN INVESTASI PENDIDIKAN
JENJANG SARJANA PADA
LULUSAN SMA NEGERI 1 GEGESIK
(2008-2013)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

ASRIYANTI DWI YUNINGSIH

NIM 14804241059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

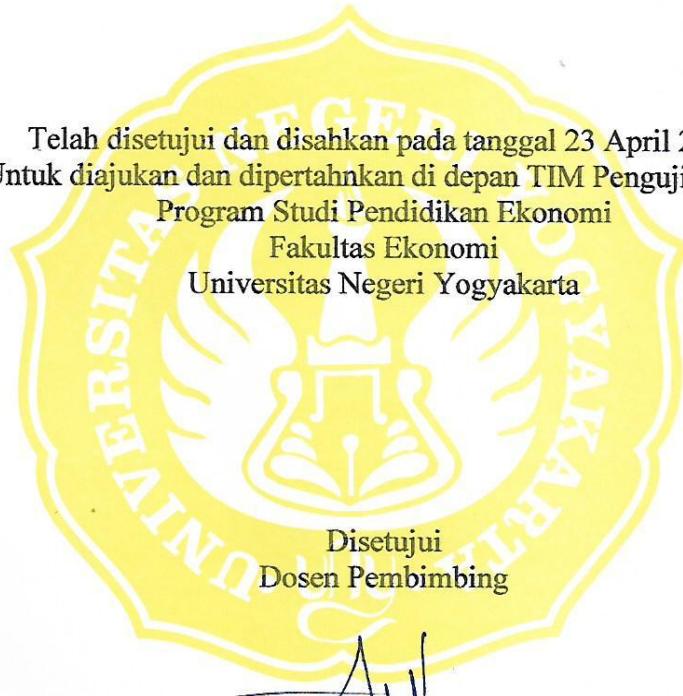
2018

ANALISIS KEUNTUNGAN INVESTASI PENDIDIKAN
JENJANG SARJANA PADA LULUSAN
SMA NEGERI 1 GEGESIK
(2008 – 2013)

SKRIPSI

Oleh :
Asriyanti Dwi Yuningsih
14804241059

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 23 April 2018
Untuk diajukan dan dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta




Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si
NIP. 19530403 197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

ANALISIS KEUNTUNGAN INVESTASI PENDIDIKAN JENJANG SARJANA PADA LULUSAN SMA NEGERI 1 GEGESIK (2008 – 2013)

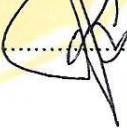
Oleh:

ASRIYANTI DWI YUNINGSIH
14804241059

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Mei 2018

dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Maimun Sholeh, M.Si.	Ketua Penguji		04-06-2018
Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si	Sekretaris Penguji		4-06-2018
Mustofa, S.Pd., M.Sc.	Penguji Utama		4-06-2018

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

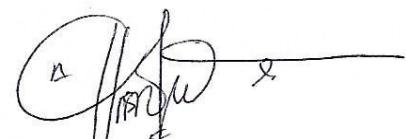
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Asriyanti Dwi Yuningsih
NIM : 14804241059
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
JuduL : ANALISIS KEUNTUNGAN INVESTASI PENDIDIKAN
JENJANG SARJANA PADA LULUSAN SMA NEGERI 1
GEGESIK (2008-2013)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 4 Mei 2018
Yang menyatakan



Asriyanti Dwi Yuningsih
NIM. 14804241059

MOTTO

“Sesungguhnya Allah berkata: “Aku sesuai prasangka hamba-Ku pada-Ku

 Dan Aku bersamanya apabila ia memohon kepada-Ku”

 (HR. Muslim)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain), dan

 hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap”

 (Q.S. Al-Insyirah: 5-8)

“*Change will not come if we wait for some other or some other time, we are the ones we've been waiting for. We are the change that we seek*

 (Barack Obama)

“Selesaikan apa yang harus diselesaikan, sehingga bisa memulai apa yang seharusnya dimulai”

PERSEMPAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Karya ini dipersembahkan untuk :

Bapak dan Mamah tercinta (Bapak Taufik Hartanto dan Ibu Aminih). Terima kasih atas curahan doa dan dukungan yang tidak pernah berhenti, nasihat yang luar biasa, dan segala pengorbanan selama ini.

Ku bingkiskan Tugas Akhir Skripsi ini untuk :

- Kakak dan adikku, Akilah Dian Margiyanti dan Ayu Titan Damayanti, yang selalu mendukung dan mendoakan
- Sahabat-sahabat terbaikku, Umi, Eka, Dian, Nur, Devi, Essay, Leli, Putri dan Alm. A Aziz.
- Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2014, khususnya Pendidikan Ekonomi kelas B. Terima kasih atas kebersamaan dan segala memori yang indah selama ini.
- Teman-teman KKN B156
- Teman-teman PLT kelompok SMK PIRI 3 Yogyakarta.

**ANALISIS KEUNTUNGAN INVESTASI PENDIDIKAN
PADA JENJANG SARJANA PADA
LULUSAN SMA NEGERI 1 GEGESIK (2008 – 2013)**

Oleh :
Asriyanti Dwi Yuningsih
14804241059

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan investasi pendidikan jenjang sarjana pada lulusan SMA Negeri 1 Gegesik tahun angkatan 2008-2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah lulusan SMA Negeri 1 Gegesik tahun angkatan 2008-2013, sedangkan sampelnya adalah lulusan SMA Negeri 1 Gegesik yang melanjutkan studi pendidikan tinggi di jenjang Sarjana tahun angkatan 2008-2013 dengan jumlah sampel sebanyak 123 lulusan. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan *Short-Cut Method* untuk mengetahui tingkat *private rate of return* dan *social rate of return* dan menggunakan *The Reverse cost-benefit method*.

Hasil penelitian diketahui bahwa : (1) investasi pendidikan di jenjang sarjana pada lulusan SMA Negeri 1 Gegesik dihitung menggunakan *short-cut method* hasil penelitian menunjukkan bahwa *private rate of return* sebesar 23,38% dan *social rate of return* sebesar 13,70%. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan investasi pendidikan di jenjang sarjana bagi lulusan SMA negeri 1 Gegesik lebih menguntungkan sebagai bentuk investasi individu, terlihat dari gaji lulusan yang meningkat setelah lulus S1. (2) investasi pendidikan di jenjang sarjana pada lulusan SMA Negeri 1 Gegesik dihitung menggunakan *reverse cost-benefit method* hasilnya menunjukkan bahwa investasi pendidikan dapat dilakukan pada tingkat suku bunga 6,29% karena manfaat yang diperoleh lebih besar daripada seluruh biaya yang ditanggung.

Kata kunci : keuntungan investasi pendidikan, *short-cut method*, *reverse cost-benefit method*.

**AN ANALYSIS OF THE RATE OF RETURN ON EDUCATIONAL
INVESTMENT IN THE UNDERGRADUATE LEVEL AMONG GRADUATES
OF SMA NEGERI 1 GEGESIK (2008 - 2013)**

By :
Asriyanti Dwi Yuningsih
14804241059

Abstract

This study aimed to find out the rate of return on educational investment in the undergraduate level among graduates of SMA Negeri 1 Gegesik in the 2008-2013 admission years. This study used the quantitative descriptive approach. The research population comprised graduates of SMA Negeri 1 Gegesik of the 2008-2013 admission years, while the sample comprised graduates of SMA Negeri 1 Gegesik who continued their study at the higher education in the undergraduate level of the 2008-2013 admission years with a total of 123 graduates. The sample was selected by means of the purposive sampling technique. The data were collected by a questionnaire and documentation. The analysis in the study used the short-cut method to find out the level of the private rate of return and social rate of return and used the reverse cost-benefit method.

The results of the study were as follows. (1) The educational investment in the undergraduate level among graduates of SMA Negeri 1 Gegesik was calculated using the short-cut method. The results of study showed that the private rate of return was 23.38% and the social rate of return was 13.70%. This showed that making educational investment in the undergraduate level among graduates of SMA Negeri 1 Gegesik was more profitable as a form of individual investment, as indicated by graduates' increased salary after they graduated from S1 (the undergraduate level). (2) The educational investment in the undergraduate level among graduates of SMA Negeri 1 Gegesik was calculated using the reverse cost benefit method. The result showed that educational investment could be made at the interest rate of 6.29% because the benefits obtained were greater than all costs incurred.

Keywords: *rate of return on educational investment, short-cut method, reverse cost benefit method*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Keuntungan Investasi Pendidikan Jenjang Sarjana pada Lulusan SMA Negeri 1 Gegesik” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

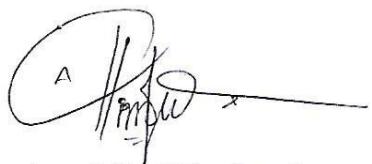
Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Sugiharsono, M.Si selaku Dekan FE UNY yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
3. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bimbingan dengan sepenuh hati dan perhatian sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Mustofa, M.Sc. selaku narasumber yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini dengan sangat sabar.
5. Kedua orang tua, Bapak Taufik Hartanto dan Ibu Aminih yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.

6. Kakak dan adikku, Akilah Dian Margiyanti dan Ayu Titan Damayanti yang selalu mendukung dan menyemangati dalam proses penggerjaan skripsi.
7. Sahabat-sahabat terdekat, Eka, Nur, Umi, dan Dian yang selalu menyemangati dalam mengerjakan skripsi.
8. Sahabat terbaikku, Alfiana Devi, yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan semangat.
9. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2014, terkhususkan Pendidikan Ekonomi kelas B'2014, yang mendukung dan menyemangati.

Semoga bantuan baik yang bersifat moral maupun material selama penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan, dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, apabila masih terdapat kekurangan didalamnya penulis memohon maaf. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 24 April 2018



Asriyanti Dwi Yuningsih
(14804241059)

DAFTAR ISI

JUDUL

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori <i>Human capital</i>	11
2. Asumsi Dasar <i>Human capital</i>	12
3. Keputusan Berinvestasi	13
4. Pendidikan	19
5. Pendidikan Tinggi	23
6. Biaya Pendidikan	26
7. <i>Retun to Education</i>	33
8. Ketenagakerjaan	35
9. Pengangguran	38

10. Pendapatan	42
11. Model Analisis Investasi	47
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berfikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	52
D. Populasi dan Sampel	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Penelitian	61
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	65
1. Deskripsi Karakteristik Responden	67
2. Deskripsi Variabel Penelitian	68
a. Lama studi Lulusan	68
b. Pengeluaran/ Investasi Selama Kuliah S1.....	68
c. Penerimaan lulusan Selama Kuliah S1.....	72
d. Pendapatan Lulusan Setelah Lulus S1.....	73
B. Analisis Keuntungan Investasi Pendidikan	74
1. <i>Short-Cut Method</i>	74
2. <i>The Reverse Cost-Benefit Method</i>	76
C. Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran Penelitian	82
C. Keterbatasan Penelitian	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)	4
2. Tipe Manfaat Pendidikan	34
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	62
4. Banyaknya Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	67
5. Biaya Penunjang Selama Kuliah S1	69
6. Biaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup Pertahun	70
7. Rata-rata Pendapatan Bersih Pekerja/Buruh/Karyawan Tingkat SMA Sederajat di Jawa Barat Tahun 2011-2017	72
8. Penerimaan Per Tahun Selama Kuliah S1	72
9. Pendapatan Setelah Lulus S1	73
10. Pendapatan Lulusan Selama 1 Tahun	74
11. Rata-rata Penghasilan dan Biaya Langsung Berdasarkan Tingkat Pendidikan	75
12. Estimasi <i>Short Cut Method</i>	75
13. Hasil Perbandingan Biaya dan Manfaat Investasi Pendidikan Jenjang Sarjana.	76

DAFTAR GAMBAR

1. Keuntungan dan Biaya Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	14
2. Biaya Manfaat dan Biaya Individual	16
3. Biaya Manfaat dan Manfaat Sosial	17
4. Diagram Kerangka Berfikir	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup padat yaitu berjumlah 261,1 juta jiwa (data *world bank*, 2016). Jumlah penduduk dengan usia kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas, adalah sebanyak 189.096.722 jiwa. Oleh karena memiliki jumlah penduduk yang besar, artinya Indonesia memiliki sumber daya manusia yang seharusnya bisa dimaksimalkan. Namun memiliki jumlah penduduk yang besar juga merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh Indonesia, yaitu pengangguran. Tercatat pada tahun 2016 pengangguran di Indonesia adalah sebesar 5,61%, dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 6,18% (data BPS,2016) jumlah tersebut menurun, namun masalah pengangguran masih menjadi masalah di Indonesia karena jumlah lowongan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja di Indonesia.

Ketidakseimbangan antara jumlah lowongan kerja dan angkatan kerja membuat persaingan semakin ketat untuk memperebutkan pekerjaan yang diinginkan, sehingga seseorang tersebut harus memiliki kualifikasi yang lebih unggul dari pesaing lainnya. salah satu klasifikasi yang diperlukan adalah tingkat pendidikan. Menurut Becker (1975 : 17) daya produksi buruh mempunyai hubungan positif dengan taraf pendidikan dan latihan. Demikianlah bagaimana pendapatan yang diperoleh tenaga kerja akan mendorong tercapainya tujuan pembangunan ekonomi.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai penyiapan tenaga kerja, yaitu sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memberi bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar dapat berupa pengetahuan, pembentukan sikap sosial, dan keterampilan kerja kepada calon tenaga kerja. Pendidikan merupakan hal yang dianggap sebagai usaha untuk membangun dan mengembangkan perekonomian suatu negara.

Pendidikan, pelatihan, migrasi, pemeliharaan kesehatan dan lapangan kerja dikelompokkan sebagai investasi non fisik, sedangkan investasi fisik meliputi bangunan pabrik dan perumahan karyawan, mesin-mesin dan peralatan, dan persediaan barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi. Investasi sumber daya non fisik lebih dikenal sebagai investasi sumber daya manusia yang artinya sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Penghasilan selama proses investasi sebagai imbalannya dan diharapkan memperoleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang tinggi pula. Investasi yang demikian disebut *Human capital* (Payaman J. Siamnjuntak, 1985)

Selain untuk mendorong tercapainya tujuan pembangunan ekonomi, investasi yang dilakukan seseorang dalam bidang pendidikan akan membawa sejumlah manfaat yang akan didapatkannya kembali kepada dirinya sendiri

maupun pada lingkungan sekitarnya. Manfaat yang diperoleh pada individu yang melakukan investasi pendidikan sering disebut dengan tingkat pengembalian investasi pendidikan (*return to education*).

Sumber daya manusia sebagai salah satu faktor produksi selain sumber daya alam, modal, wirausaha untuk menghasilkan output. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas suatu negara. Sejarah mencatat bahwa negara yang menerapkan paradigma pembangunan berdimensi manusia telah mampu berkembang meskipun tidak memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Penekanan pada investasi manusia diyakini merupakan basis dalam meningkatkan produktivitas faktor produksi secara total. Tanah, tenaga kerja, dan modal fisik dapat saja mengalami *diminishing return*, namun tidak demikian dengan ilmu pengetahuan.

Beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian, adalah :

1. pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan.
2. Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya,
3. Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi, dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya.

Dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat. Menyadari pentingnya peran pendidikan, maka keberadaan perguruan tinggi baik tingkat diploma maupun sarjana memiliki peran yang

penting untuk mencetak tenaga ahli yang diharapkan dapat menjadi pemimpin bangsa sesuai kompetensi yang dikuasainya.

Berdasarkan data Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi (Ristek Dikti) tahun 2015 terdapat 122 perguruan tinggi negeri dan 3.124 perguruan tinggi swasta dengan berbagai bentuk lembaga, yaitu universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, akademi komunitas, dan politeknik. Jumlah perguruan tinggi di Indonesia semakin bertambah jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Saat ini terdapat 605 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia yang meluluskan sarjana/ setara S1. Hal ini membuktikan bahwa minat untuk melakukan pendidikan tinggi di Indonesia semakin tinggi, dibuktikan dengan tabel Angka Partisipasi Sekolah pada usia 19-24 tahun yang semakin meningkat.

Tabel 1. Angka Partisipasi Sekolah

Tahun	Kelompok Usia		
	13 – 15	16 – 18	19 – 24
2008	84,41	57,70	12,43
2009	85,43	55,45	12,66
2010	86,11	55,83	13,67
2011	87,79	57,69	14,47
2012	89,61	61,30	15,94
2013	90,62	63,64	20,04
2014	94,32	70,13	22,74
2015	94,59	70,32	22,79
2016	94,79	70,68	23,80

Sumber : data BPS, 2017

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah di suatu wilayah. Semakin tinggi APS maka semakin

besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan dan sebaliknya, yaitu semakin rendah tingkat APS suatu daerah maka semakin rendah jumlah penduduk yang berkesempatan untuk mengenyam pendidikan. Namun, dengan meningkatnya tingkat APS bukan berarti menunjukkan pemerataan pendidikan pada setiap daerah di Indonesia.

Pada tabel APS diatas tingkat APS jenjang usia 19 -24 tahun merupakan usia dimana individu melakukan pendidikan tinggi. Jenjang tersebut adalah yang paling rendah tingkat partisipasinya, namun mengalami kenaikan partisipasi pada setiap tahunnya. Artinya semakin tinggi kesempatan penduduk untuk mengenyam pendidikan tinggi di bangku kuliah.

Disisi lain, pengangguran terbuka lulusan sarjana mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada akhir tahun 2016 jumlah pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh yaitu jenjang universitas yaitu sebanyak 567.235 orang, kemudian meningkat pada akhir tahun 2017 menjadi 618.758 orang (data BPS, 2017). Hal tersebut menjadi pertanyaan apakah melakukan investasi di bidang pendidikan khususnya di bangku kuliah masih *feasible* untuk dilakukan, disamping biaya pendidikan yang harus dikeluarkan semakin tinggi tiap tahunnya.

Individu yang melakukan pendidikan pada jenjang tertentu pasti mengharapkan peningkatan taraf hidup sehingga menjadi lebih baik, atau dengan kata lain berinvestasi. Telah dibahas sebelumnya bahwa investasi tidak hanya secara fisik, tetapi juga bisa secara non fisik. Termasuk pendidikan. Investasi dalam dunia pendidikan bukanlah investasi yang kecil dan mudah. Karena memerlukan biaya/ *cost* yang tinggi sehingga perlu dievaluasi dengan alat analisis

yang akurat untuk mengetahui hasil investasi tersebut. Sehingga dapat diketahui apakah investasi yang telah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ekonomi atau tidak. Dengan menilai input yang dikeluarkan dan dibandingkan dengan output yang dihasilkan, apakah sepadan dengan input yang dikeluarkan. Misalnya biaya. Biaya yang telah dikeluarkan harus diikuti dengan manfaat dan nilai tambah yang dapat diberikan oleh perguruan tinggi kepada mahasiswa sehingga terjadi keseimbangan antara pengeluaran dan manfaat.

Pendidikan merupakan sebuah investasi yang dilakukan oleh individu. Maka sepatutnya investasi tersebut diberikan perlakuan yang sama seperti halnya investasi pada bisnis. Perlu diketahui apakah investasi di bidang pendidikan itu *feasible* untuk dilakukan atau tidak dan diperlukan adanya evaluasi investasi pendidikan dengan memperhitungkan biaya pendidikan total dan pengembalian dari investasi tersebut, sehingga dapat diketahui seberapa besar keuntungan investasi baik dilihat secara *private return of return* maupun *social rate of return*, bagaimana perbandingan antara manfaat (benefit) yang akan diperoleh dengan aspek biaya dan kerugian yang akan ditanggung (*cost*).

Sama halnya dengan SMA Negeri 1 Gegesik yang merupakan salah satu sekolah negeri tingkat menengah yang berada di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Berdasarkan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah menurut BSNP (2006) yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, oleh karena itu lulusan SMA Negeri 1 Gegesik diharapkan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi. SMA Negeri 1 Gegesik mulai menerima siswa pada tahun 2000 dan meluluskan angkatan pertamanya pada

tahun 2003. Pada awalnya lulusan SMA Negeri 1 Gegesik sangat sedikit yang berminat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, baik diploma maupun sarjana. Hanya yang mendapat beasiswa dan siswa dengan tingkat ekonomi kelas menengah keatas yang akan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Sedangkan yang kelas ekonominya menengah kebawah akan memilih untuk bekerja sebagai karyawan/ buruh atau berwirausaha dengan menetap di desa ataupun ke luar kota.

Sejak tahun 2009 informasi mengenai pendidikan tinggi dan beasiswa menjadi lebih banyak dan lebih cepat sehingga minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin meningkat. Beasiswa tersebut berasal dari pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi itu sendiri yang menyediakan jalur khusus untuk penerima beasiswa. Beberapa cara yang ditempuh untuk dapat menyalurkan informasi mengenai perguruan tinggi adalah layanan BK baik secara *online* dan *offline* serta diadakannya *Campus Day* setiap tahun secara berkelanjutan. Pada tahun 2012 presentase lulusan yang melanjutkan studi pendidikan tingginya mencapai lebih dari 70%. (data BK Sekolah, 2016). Hal tersebut selaras dengan data APS nasional pada tahun 2017 yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa setiap tahun minat masyarakat Indonesia semakin tinggi untuk melakukan pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengatahui keuntungan investasi pendidikan di jenjang perguruan tinggi yang dilakukan oleh lulusan SMAN 1 Gegesik, apakah investasi tersebut layak dilakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Keuntungan Investasi Pendidikan di Jenjang Perguruan Tinggi Pada Lulusan SMA Negeri 1 Gegesik.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Angka partisipasi sekolah kelompok usia 19 – 24 tahun di Indonesia meningkat setiap tahun.
2. Biaya sekolah perguruan tinggi dari tahun ke tahun semakin meningkat.
3. Jumlah perguruan tinggi di Indonesia semakin meningkat.
4. Minat siswa lulusan SMA Negeri 1 Gegesik untuk melanjutkan studi pendidikan tinggi semakin meningkat setiap tahunnya.
5. Pentingnya melakukan perhitungan hasil investasi pendidikan, sehingga dapat diketahui seberapa besar keuntungan investasi yang telah dilakukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperjelas hal-hal yang dibahas sebagai permasalahan inti permasalahan, sehingga tidak melebar dari inti permasalahan serta penelitian akan lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini memfokuskan pada keuntungan investasi pendidikan dan keseimbangan antara pengeluaran dan manfaat yang diperoleh bagi lulusan sarjana yang merupakan lulusan SMA Negeri 1 Gegesik tahun angkatan 2008-2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu berapa besar keuntungan investasi pendidikan dan keseimbangan antara pengeluaran dan manfaat yang diperoleh bagi lulusan SMA Negeri 1 Gegesik yang melakukan investasi pendidikan di jenjang sarjana dilihat dari metode analisis *short-cut method* dan *reverse cost-benefit method*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah studi keuntungan investasi pendidikan dan keseimbangan antara pengeluaran dan manfaat yang diperoleh bagi lulusan SMA Negeri 1 Gegesik yang melakukan investasi pendidikan di jenjang sarjana dengan menggunakan dua metode yaitu *short-cut method* dan *reverse cost-benefit*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis yang bisa digunakan sebagai referensi maupun sebagai pembanding pada penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis keuntungan investasi pendidikan di jenjang sarjana bagi lulusan SMAN 1 Gegesik . Selain itu penelitian ini juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai analisis keuntungan investasi pendidikan di jenjang sarjana.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap arah kebijakan yang diambil oleh pemerintah berkaitan dengan peningkatan kualitas tenaga kerja di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendekatan Teori *Human capital*

Menurut Theodore Schultz (dalam Fitzenz, 2009), peningkatan kesejahteraan kaum miskin tidak tergantung pada tanah, peralatan atau energi namun tergantung pada pengetahuan. *Human capital* merupakan kombinasu antara sifat (intelenjensi, energi, sikap, reliabilitas, dan komitmen), kemampuan belajar (bakat, imajinasi, kreatifitas dan kecerdikan) dan motivasi untuk berbagi informasi dan pengetahuan.

Menurut Becker (1975 :41) *human capital* adalah manusia yang bukan hanya sekedar sumber daya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Hal ini berarti investasi pendidikan dilakukan demi memenuhi ekspektasi pekerjaan yang akan dilakukannya di masa depan. Demikian pula dengan harapan pendapatan yang di terima akan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan ketika berinvestasi pendidikan. Sedangkan menurut Payaman (1998:58), *human capital* memiliki dua pengertian yaitu : pertama adalah mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi, dan yang kedua adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja.

Sama halnya dengan investasi dibidang usaha, investasi di bidang sumber daya manusia. Hal yang dikorbankan adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi, dan imbalan yang diharapkan adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi yang demikian dinamakan *Human Capital*. Teori *human capital* adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. *Human capital* dapat di definisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, skill, kecerdasan rakyat dari suatu negara.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan *human capital* diatas menurut beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *human capital* adalah modal yang dimiliki oleh tenaga kerja yang berupa pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, dan kesehatan yang dimana akan semakin meningkat jika jumlah jumlah investasi yang dilakukan juga ditambah.

2. Asumsi Dasar *Human capital*

Asumsi dasar teori *human capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikannya. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi dipihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Orang yang melanjutkan sekolah juga harus melakukan pengeluaran biaya yang harus dibayar secara langsung kepada sekolah seperti, uang sekolah, pembelian buku-buku, alat

tulis, uang trasnport, dan lain-lain. Jadi, jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang seumur hidupnya akan dihitung dalam nilai sekarang atau *net present value*.

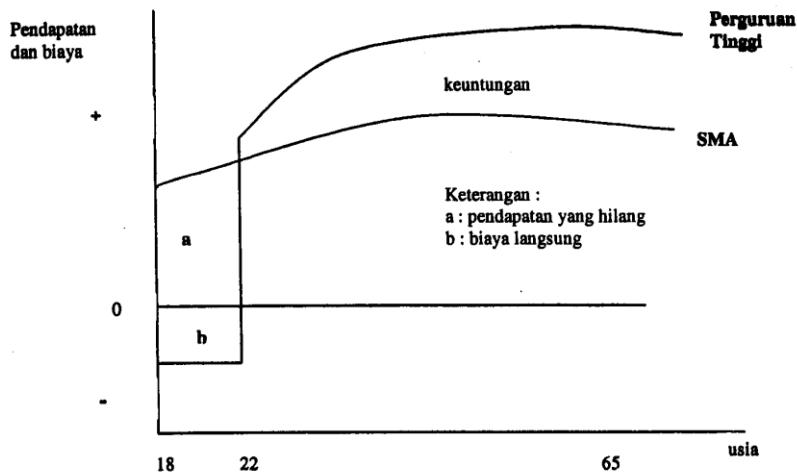
Present Value berlaku apabila pendidikan yang ditempuh seseorang hanya sampai pada tingkat SMA atau melanjutkan kuliah di perguruan tinggi sebelum bekerja. Hal ini dikarenakan seorang tamatan SMA akan memperoleh dengan segera pada usia 18 tahun sedangkan bagi lulusan perguruan tinggi akan memilih kuliah terlebih dahulu baik jenjang D3 atau S1 dengan harapan pada masa yang akan datang akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (Atmanti, 2005 : 31)

3. Keputusan Berinvestasi

Peningkatan mutu modal manusia tidak dapat dilakukan dalam tempo yang singkat, namun memerlukan waktu yang panjang. Investasi modal manusia sebenarnya sama dengan investasi faktor produksi lainnya. dalam hal ini juga diperhitungkan *rate of return* (manfaatnya) dari investasi pada modal manusia. Bila seseorang akan melakukan investasi, maka ia harus melakukan analisa biaya manfaat (*cost benefit analysis*). Biayanya adalah berupa biaya yang dikeluarkan untuk bersekolah dan *opportunity cost* dari bersekolah adalah penghasilan yang diterimanya bila ia tidak bersekolah. Sedangkan manfaatnya adalah penghasilan (*return*) yang akan diterima di masa depan setelah masa sekolah selesai. Diharapkan dari investasi ini manfaat yang diperoleh jauh lebih besar daripada biayanya.

Berdasarkan perspektif investasi modal manusia, keputusan untuk saling bekerja maupun melanjutkan kuliah di perguruan tinggi terlebih dahulu didasarkan pada keuntungan yang diterima dibandingkan dengan iaya yang

dikeluarkan selama melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan gambar berikut :



Sumber : Bruce E. Kaufman dan Julie L. Hotchkiss, 1999, hal : 341

Gambar 1.keuntungan dan biaya jika melanjutkan kuliah di perguruan tinggi
 Sumber : Bruce E. Kaufman dalam Hastarin, 2005, 33.

Dari gambar 1 tersebut ada dua strategi berinvestasi, yaitu :

1. Menyelesaikan SMA nya pada usia 18 tahun dan pada usia itu pula memutuskan untuk langsung bekerja sampai berusia 65 tahun. Hal ini digambarkan oleh kurva SMA
2. Melanjutkan kuliah setelah lulus dari SMA pada usia 18 hingga 21 tahun dan baru bekerja pada usia 22 tahun sampai 65 tahun. Hal ini digambarkan oleh kurva perguruan tinggi.

Biaya yang dikeluarkan untuk kuliah di perguruan tinggi ada dua tipe. Pertama, biaya yang langsung dikeluarkan, contohnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar SPP, biaya pembelian buku, dan biaya lain-lain termasuk biaya hidup apabila melanjutkan kuliah diluar kota atau luar negeri.

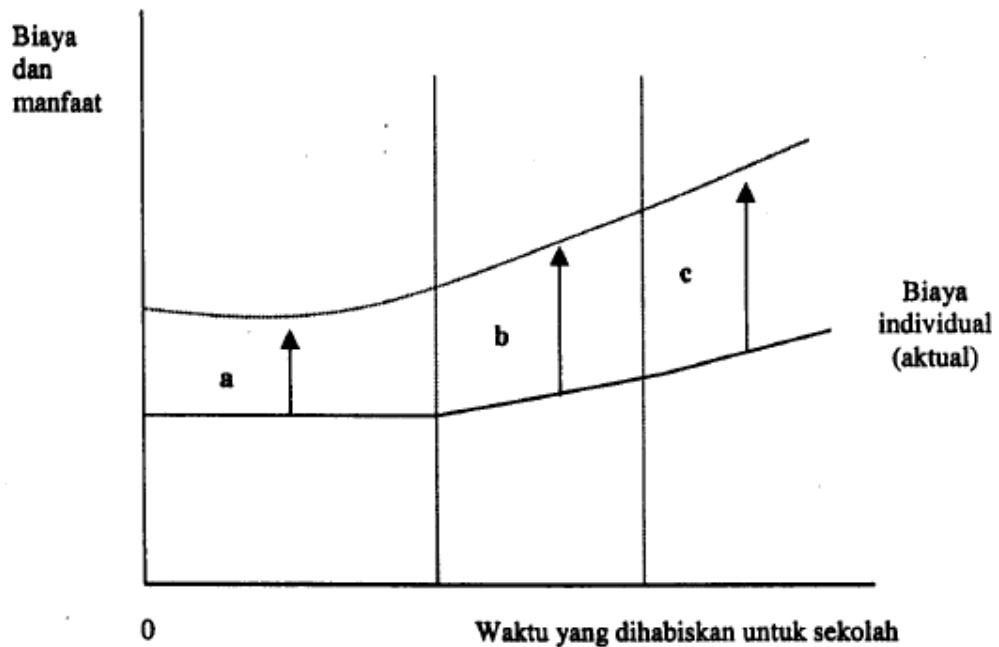
Biaya yang semacam ini disebut *Direct Cost*. Dari gambar diatas biaya langsung berada di daerah B. Jumlah biaya langsung tergantung pada banyak faktor misalnya jurusan yang dipilih, universitas negeri atau swasta, mendapat beasiswa atau tidak, dan lain sebagainya.

Tipe kedua adalah *opportunity cost* jika melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Yaitu pendapatan yang hilang karena melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. *Opportunity cost* ini digambarkan pada daerah A. Jumlah pendapatan yang hilang ini tergantung pada apakah individu bekerja paruh waktu (*part time*) atau penuh (*full time*).

Biaya sosial adalah *opportunity cost* yang harus ditanggung oleh masyarakat seluruhnya sebagai akibat dari adanya keinginan atau kesediaan masyarakat tersebut untuk membiayai perluasan pendidikan tinggi yang mahal dengan dana yang mungkin akan menjadi lebih produktif apabila digunakan pada sektor-sektor ekonomi yang lain.

Antara biaya sosial dan biaya individual akan terdapat kesenjangan, sehingga akan lebih memacu tingkat permintaan atas pendidikan yang lebih tinggi. Tetapi penciptaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi akan mengakibatkan lonjakan biaya sosial yang ditanggung oleh masyarakat. Masyarakat juga harus menanggung biaya sosial yang berupa semakin memburuknya alokasi sumber daya yang pada akhirnya akan menyusutkan persediaan dana dan kesempatan untuk menciptakan kesempatan kerja langsung atau untuk menjalankan program pembangunan lainnya. sedikit demi sedikit pendidikan tinggi bukan lagi menjadi alat, melainkan menjadi tujuan itu sendiri (Michael. P. Todaro, 2000)

Manfaat dan biaya sosial serta manfaat dan biaya individual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Manfaat dan Biaya Individual

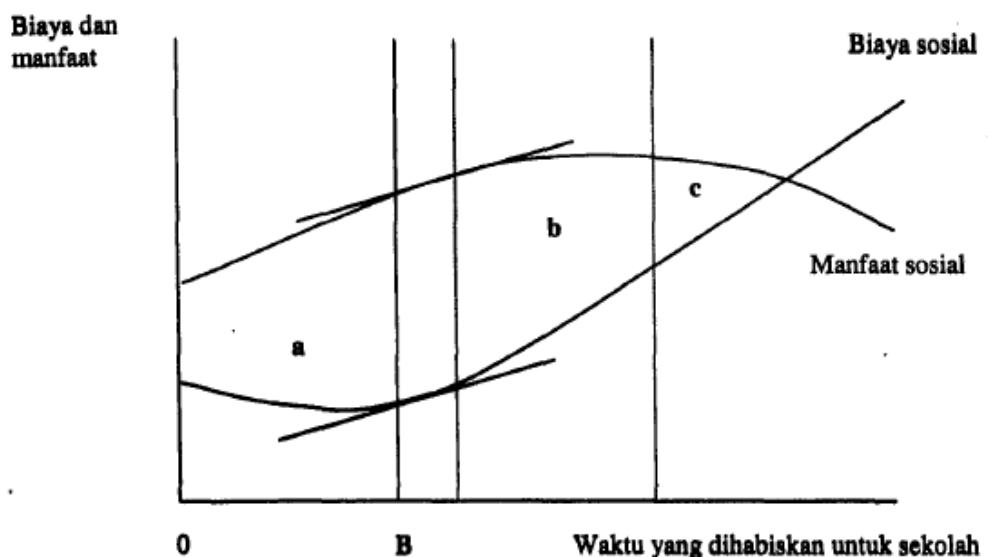
Sumber : (Michael P. Todaro dalam Hastarini, 2005:34)

Keterangan :

a : pendidikan dasar

b : pendidikan menengah

c : pendidikan tinggi



Gambar 3. Manfaat dan Biaya Sosial

Sumber : (Michael P. Todaro dalam Hastarini, 2005: 34)

Keterangan :

a : pendidikan dasar

b : pendidikan menengah

c : pendidikan tinggi

Gambar 2 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula penghasilan yang diharapkannya sehingga lebih besar dari biaya-biaya pribadi yang harus dikeluarkannya. Untuk memaksimalkan selisih antara pendapatan yang diharapkan dengan biaya-biaya yang diperkirakan akan muncul (*private rate of return to investment in education*), maka strategi optimal yang tersedia bagi orang yang bersangkutan adalah dengan berusaha menempuh pendidikan yang setinggi mungkin.

Gambar 3 menunjukkan bahwa kurva manfaat sosial yang semula menanjak secara tajam. Gerakan ini mencerminkan terjadinya perbaikan tingkat produktivitas dari mereka yang mempunyai pendidikan dasar. Kemudian kurva

manfaat sosial terus saja meningkat, dengan naiknya tingkat pendidikan dasar. Kemudian kurva manfaat sosial terus saja meningkat dengan naiknya tingkat pendidikan meskipun dengan laju pertumbuhan yang semakin menurun. Sebaliknya, kurva biaya sosial menunjukkan tingkat pertumbuhan yang rendah pada awal tahun pendidikan dasar dan kemudian tumbuh semakin cepat untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Ikutnya dana publik (*social cost*) ke dalam pembiayaan pendidikan menjadikan keuntungan sosial (*social benefit*) layak dipertimbangkan sebagai tolak ukur efektifitas investasi modal manusia. Dengan kata lain, subsidi pendidikan kepada seorang siswa semestinya bernilai secara efektif untuk masyarakat. selain manfaat sosial, pendidikan juga memberi manfaat individu (*private benefit*) melalui pendapatan atau akses kepada pekerjaan yang layak. Nilai manfaat sosial pendidikan tinggi cenderung meningkat, meski dengan pertumbuhan relatif lambat.

Secara teoritis ada dua hal yang dapat diinterpretasikan dari peningkatan nilai manfaat ini. Pertama, peningkatan nilai manfaat disebabkan penawaran pendidikan tinggi (*supply of higher education*) masih belum mencapai titik jenuh, sehingga setiap unit peningkatan penawaran masih memberi *return* yang positif (belum mencapai *excess supply*). Kedua, terjadinya perubahan struktur ekonomi dan tenaga kerja di mana permintaan akan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi ian besar yang mendorong lulusan kelompok ini menerima tingkat upah diatas tingkat upah yang kompetitif. Tingkat upah yang tinggi tentu akan memperbesar sumbangannya pada negara melalui pajak dan ini mendorong meningkatnya manfaat sosial (Teguh Yudo Wicaksono dalam Hastarini, 2005 : 36)

4. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Driyarkara (1980 : 78) bahwa pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia muda. Manusia muda yang belum sempurna, yang masih tumbuh dan berkembang, dipersiapkan ditumbuh kembangnya menjadi manusia, yaitu manusia seutuhnya. Manusia yang utuh mengandung atri utuh dalam potensi dan utuh dalam wawasan. Utuh dalam potensi maksudnya bahwa manusia sebagai subyek yang berkembang, memiliki potensi jasmani dan rohani. Potensi manusia meliputi (1) badan dengan panca indera, (2) potensi berfikir, (3) potensi rasa, (4) potensi cipta meliputi daya cipta, dan (6) potensi budi nurani yaitu kesadaran budi, hati nurani, dan kata hati. Utuh dalam wawasan dalam arti sebagai manusia yang sadar nilai, yaitu (1) wawasan dunia akhirat, (2) wawasan jasmani dan rohani, (3) wawasan individu dan sosial, dan (4) wawasan akan waktu, yaitu masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (Soekidjo Notoatmojo. 2003 : 16) sedangkan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002) definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Jenjang Pendidikan

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 14-25, jenjang pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan paling dasar di Indonesia yang meladasi pendidikan menengah. Pendidikan dasar umumnya untuk anak usia 7 – 15 tahun. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah

Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut :

1. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (BSNP, 2006)

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister spesialis, dan doktor. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Pendidikan tinggi dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

c. Fungsi Pendidikan

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan merupakan serangkaian tugas atau misi yang diemban dan harus dilaksanakan oleh pendidikan (Dwi Siswoyo dkk, 2013). Tugas atau misi pendidikan itu dapat tertuju pada diri manusia yang dididik maupun kepada masyarakat bangsa di tempat dimana ia hidup. Bagi dirinya sendiri, pendidikan berfungsi menyiapkan dirinya agar menjadi manusia secara utuh, sehingga ia dapat menunaikan tugas hidupnya secara baik dan dapat hidup wajar sebagai manusia. Sedangkan fungsi pendidikan terhadap masyarakat setidaknya ada dua bagian besar

yaitu, fungsi preserveratif dan fungsi direktif. Fungsi preserveratif dilakukan dengan melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat, sedangkan fungsi direktif dilakukan oleh pendidikan sebagai agen pembaharuan sosial, sehingga dapat mengantisipasi masa depan. Selain itu pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu , (1) menyiapkan sebagai manusia, (2) menyiapkan tenaga kerja, dan (3) menyiapkan warga negara yang baik. (Dwi Siswoyo dkk, 2013 : 20)

d. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Adalah suatu yang logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan yang diasumsikan dengan nilai. Tanpa sadar tujuan, maka dalam praktek pendidikan tidak ada artinya. (Dwi Siswoyo dkk,2013)

5. Pendidikan Tinggi

a. Pengertian pendidikan tinggi

Menurut Undang-undang nomor 12 tahun 2012 bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

b. Fungsi pendidikan tinggi

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan civitas akademikan yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma dan
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, maka perguruan tinggi berfungsi untuk menyiapkan unsur-unsur yang diperlukan dalam pembangunan nasional dan terjun ke era globalisasi. Kualifikasi sumber daya manusia berkualitas yang dihasilkan oleh perguruan tinggi harus sesuai dengan tujuan pembangunan nasional (Daru W, 2014:8)

c. Tujuan Pendidikan Tinggi

1. Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa
2. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa
3. Dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi

kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia

Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa

d. Masa studi dan batas waktu pendidikan tinggi

Menurut peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), satuan kredit semester adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan berbeda-beda tiap jenjang programnya. Permenristekdikti pasal 16 masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Paling lama 2 (dua) tahun akademik untuk program diploma satu , dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 sks
- b. Paling lama 3 (tiga) tahun akademik untuk program diploma dua, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 72 sks
- c. Paling lama 5 (lima) tahun akademik untuk program diploma tiga, dengan beban sks mahasiswa paling sedikit 108 sks

- d. Paling lama 7 (tujuh) tahun untuk program sarjana, program diploma empat/ sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 sks
- e. Paling lama 3 (tiga) tahun akademik untuk program profesi setelah menyelesaikan program sarjana, atau program diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 24 sks.
- f. Paling lama 4 (empat) tahun akademik untuk program magister, program magister terapan, atau program spesialis, setelah menyelesaikan program sarjana, atau diploma empat/ sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 sks
- g. Paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program doktor, program doktor erapan, atau program subspesialis, setelah menyelesaikan program magister, program magister terapan, atau program spesialis, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 42 sks.

Perguruan tinggi dapat menetapkan masa penyelenggaraan program pendidikan kurang dari batas maksimum sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

6. Biaya Pendidikan

a. Pengertian Biaya Pendidikan

Secara umum pengertian biaya menurut Mulyadi (2002) adalah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat , baik sekarang maupun masa yang

akan datang. Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang (kas atau setara kas), untuk memperoleh barang atau jasa yang bermanfaat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan datang.

Konsep biaya dalam bidang pendidikan memberikan pandangan bahwa lembaga pendidikan merupakan produsen jasa pendidikan, keahlian, keterampilan, ilmu pengetahuan, karakter, dan nilai-nilai yang dimiliki seorang lulusan. Lembaga pendidikan memperoleh input berupa sumber daya manusia yang kemudian di proses melalui kegiatan pendidikan dan keterampilan untuk menghasilkan output yang mampu bersaing serta dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Dalam konteks pendidikan , yang dimaksud dengan biaya pendidikan adalah pengorbanan yang dikeluarkan berupa segenap sumber daya yang dimiliki satuan pendidikan yang diukur dalam uang atau unit moneter lainnya untuk memperoleh manfaat kependidikan sesuai dengan tujuan satuan pendidikan tersebut.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya (*cost*) memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga kerja yang dapat dihargakan dengan uang.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan disebutkan bahwa biaya

pendidikan meliputi biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan, dan biaya peribadi peserta didik.

Biaya satuan pendidikan seperti yang dijelaskan pada pasal 3 meliputi biaya investasi yang terdiri dari biaya investasi lahan dan non lahan pendidikan. Biaya operasi yang terdiri dari biaya personalia dan non personalia, bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa.

Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan terdiri dari biaya investasi dan operasi. Sedangkan biaya personalia terdiri (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan) :

- a. Biaya personalia satuan pendidikan yang terdiri atas :
 - 1) Gaji pokok bagi pegawai pada satuan pendidikan
 - 2) Tunjangan yang melekat pada gaji pegawai pada satuan pendidikan
 - 3) Tunjangan struktural bagi pejabat struktural pada satuan pendidikan
 - 4) Tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional di luar guru dan dosen
 - 5) Tunjangan fungsional atau subsidi tunjangan fungsional bagi guru dan dosen.
 - 6) Tunjangan profesi bagi guru dan dosen
 - 7) Tunjangan khusus bagi guru dan dosen
 - 8) Maslahat tambahan bagi guru dan dosen

- 9) Tunjangan kehormatan bagi dosen yang memiliki jabatan profesor atau guru besar.
- b. Biaya personalia penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan yang terdiri atas :
 - 1) Gaji pokok
 - 2) Tunjangan yang melekat pada gaji
 - 3) Tunjangan struktural bagi pejabat struktural
 - 4) Tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional

b. Karakteristik Biaya Pendidikan

Menurut Tatang M. Amrin, dkk (2013) , ada beberapa hal yang merupakan karakteristik atau ciri-ciri pembiayaan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Biaya pendidikan selalu naik, perhitungan pembiayaan pendidikan dinyatakan dalam satuan unit cost, yang meliputi :
 - a. Unit cost lengkap, yaitu perhitungan unit cost berdasarkan semua fasilitas yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan.
 - b. Unit cost setengah lengkap, yaitu hanya memperhitungkan biaya kebutuhan yang berkenaan dengan bahan dan alat yang berangsur habis walaupun jangka waktunya berbeda.
 - c. Unit cost sempit, yaitu unit cost yang diperoleh hanya dengan memperhitungkan biaya yang langsung

berhubungan dengan memperhitungkan biaya yang lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

2. Biaya terbesar dalam pelaksanaan pendidikan adalah biaya pada faktor manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai “*human investment*”, yang artinya biaya terbesar terserap oleh tenaga manusia .
3. Unit cost pendidikan akan naik sepadan dengan tingkat sekolah
4. Unit cost pendidikan dipengaruhi oleh jenis lembaga pendidikan. Biaya untuk sekolah kejuruan lebih besar daripada biaya untuk sekolah umum.
5. Komponen yang dibiayai dalam sistem pendidikan hampir sama dari tahun ke tahun.

c. Hal-hal yang berpengaruh terhadap pembiayaan pendidikan

- a. Faktor Eksternal, terdiri dari :
 - 1) Berkembangnya demokrasi pendidikan
 - 2) Kebijaksanaan pemerintah
 - 3) Tuntutan akan pendidikan
 - 4) Adanya inflasi

b. Faktor Internal, mencakup :

- 1) Tujuan pendidikan
- 2) Pendidikan yang digunakan
- 3) Materi yang disajikan
- 4) Tingkat dan jenis pendidikan

d. Jenis-jenis biaya

Dalam teori mapun praktik pembiayaan pendidikan, dikenal beberapa kategori biaya pendidikan, yaitu :

1) *Direct Cost* (biaya langsung)

Dedi Supriadi (2004 : 4) menyebutkan bahwa biaya langsung adalah segala bentuk pengeluaran yang secara angsur menunjang dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut Nanang Fattah (2002) menyebutkan bahwa biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar mengajar siswa, berupa pembelian alat-alat pelajaran, saran belajar, biaya transportasi, gaji guru baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri.

2) *Indirect Cost* (biaya tidak langsung)

Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan akan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah. atau bisa berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3) *Private Cost* (biaya Pribadi)

Biaya pribadi adalah pengeluaran keluarga untuk mendukung keberhasilan pendidikan atau dikenal juga sebagai pengeluaran rumah tangga (*household expenditure*). Misalnya keluarga membayar guru les *privatesupaya* anaknya pandai berbahasa inggris.

4) *Social Cost* (biaya Sosial)

Biaya sosial adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah yang kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan. biaya ini dikeluarkan masyarakat sebagai wujud partisipasinya dalam penyelenggaraan pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan bukan hanya menjadi tanggungan bagi pemerintah dan orang tua saja tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama, yaitu pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

5) *Monetary cost*

Selain pengeluaran dalam bentuk uang atau materi, ada juga biaya yang harus dikeluarkan tidak dalam bentuk seperti itu, malainkan berbentuk jasa, tenaga, dan waktu. Biaya semacam ini dapat diuangkan atau dinilai dan disetarakan kepada/ dengan nilai uang. Biaya yang dikeluarkan untuk keperluan ini disebut biaya moneter.

7. *Return to Education*

Menurut OECD (2000:3), tingkat pengembalian yang diterima dapat berupa *monetary* dan *non monetary*. *Monetary return* mempunyai 2 sifat, yaitu bersifat *direct (private)* dan bersifat *indirect (society)*. *Monetary return* yang bersifat *direct* yaitu manfaat yang diterima individu berupa peningkatan pendapatan yang sejalan dengan peningkatan jenjang pendidikan yang dilakukan. Sedangkan untuk *monetary return* yang bersifat *indirect* yaitu adanya peningkatan output ekonomi di lingkungan masyarakat dengan adanya individu yang melakukan investasi pendidikan. Namun selain itu ada juga yang disebut dengan *non monetary return* yang manfaatnya dapat dirasakan baik oleh individu maupun masyarakat. *Non monetary return* dapat berupa peningkatan kesadaran akan kesehatan, penerapan perilaku berdemokrasi yang baik, dan peningkatan aspek-aspek kesejahteraan yang lain.

Manfaat seseorang yang melakukan investasi di bidang pendidikan dapat disebut dengan *return to education* atau engembalian pendidikan. Menurut Psacharopoulos (2006: 120) secara sederhana manfaat pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 2 Tipe Manfaat Pendidikan

Tipe Manfaat	Privat	Sosial
Ekonomi atau market	1) Kemampuan mendapatkan pekerjaan 2) Pendapatan tinggi 3) Mengurangi pengangguran 4) Fleksibilitas di pasar tenaga kerja 5) Mengingkatnya mobilitas	1) Produktivitas tinggi 2) Pendapatan dari pajak tinggi 3) Mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah
Non ekonomi atau non market	1) Efisiensi dalam berkonsumsi 2) Keluarga/ anak yang lebih sehat 3) Kesehatan bagi anak	1) Tingkat kriminalitas rendah 2) Mengurangi penyebaran penyakit 3) Masyarakat lebih peduli satu sama lain 4) Kemampuan berdemokrasi yang baik

Sumber : Psacharopoulos (2006: 120)

Berdasarkan tabel 2, tipe manfaat ekonomi privat adalah manfaat pendidikan yang lebih mudah untuk diukur dengan angka. Manfaat ekonomi privat adalah manfaat ekonomi yang dirasakan langsung oleh seseorang yang melakukan investasi pendidikan.

Selanjutnya pada tabel bagian kanan terdapat *economy social return* yaitu manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat dengan adanya seseorang yang melakukan investasi pendidikan. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang berada dalam satu lingkungan dengan seseorang yang melakukan investasi pendidikan tersebut. Manfaat pendidikan bagian non ekonomi baik privat maupun sosial merupakan manfaat pendidikan yang sulit diukur. Sehingga yang menjadi

fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah manfaat ekonomi yang berupa peningkatan pendapatan.

8. Ketenagakerjaan

a. Konsep Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk yang besar bagi suatu negara tidak selalu menjadi modal pembangunan karena tidak semua penduduk memiliki kemampuan untuk menghasilkan. Oleh karena itu, mendapat kesempatan untuk bekerja (*demand of labour*) merupakan hal penting bagi setiap orang hendak bekerja, karena orang yang bekerja berarti memiliki penghasilan.

Di Indonesia setiap warga negara bebas untuk mendapat pekerjaan yang layak. Hal ini diatur dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi, “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Berdasarkan Undang-Undang Dasar tersebut, jelas bahwa pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas penciptaan kesempatan kerja serta perlindungan terhadap tenaga kerja sehingga setiap warga negara dapat hidup layak.

Menurut *Internasional Labour Organization* (ILO) penduduk dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu :

- a) Golongan produktif (tenaga kerja), merupakan penduduk usia produktif antara 15 – 64 tahun.
- b) Golongan nonproduktif (di luar usia kerja), merupakan penduduk tidak produktif, yaitu di bawah usia kerja (0 – 14 tahun) atau di atas usia 64 tahun.

Golongan produktif terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) yang memiliki dua syarat, yaitu selama seminggu sebelum pencacahan atau sensus penduduk memiliki pekerjaan, baik bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab, misalnya sedang menunggu hasil panen atau pegawai yang sedang cuti. Syarat kedua yaitu tidak memiliki pekerjaan, tetapi sedang mencari pekerjaan dan mengharap mendapat pekerjaan. Jadi, tidak semua penduduk berumur 15 tahun ke atas termasuk angkatan kerja. Penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah orang-orang yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, dan yang tidak sedang melakukan kegiatan kerja atau mencari pekerjaan.

Penduduk yang tergolong mencari pekerjaan, yaitu :

- a) Orang-orang yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapat pekerjaan
- b) Orang-orang yang pernah bekerja, pada saat sensus penduduk sedang menganggur dan berusaha mendapat pekerjaan
- c) Orang yang di bebas tugaskan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Kusnedi (2003: 6.6) menyampaikan bahwa pendekatan pemanfaatan tenaga kerja menitikberatkan pada aspek penggunaan tenaga kerja dilihat dari jumlah jam kerja, produktivitas, dan pendapatan yang diperoleh. Dalam pendekatan ini, angkatan kerja dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu bekerja penuh atau sudah dimanfaatkan, menganggur

yaitu angkatan kerja yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan (pengangguran terbuka), dan setengah menganggur (*underemployment*) yaitu angkatan kerja yang kurang dimanfaatkan dilihat dari jumlah jam kerja yang di曲rahkan, produktivitas kerja, atau pendapatan yang diperoleh. Selanjutnya golongan menganggur dibedakan menjadi dua jenis yaitu setengah menganggur kentara dan setengah menganggur tidak kentara. Setengah menganggur kentara terjadi bila angkatan kerja itu bekerja <35 jam per minggu. Setengah menganggur kentara atau pengangguran terselubung biasanya dihitung dengan tingkat produktivitas kerja maupun tingkat pendapatan yang rendah.

b. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang dinyatakan dalam jam yang dipergunakan untuk bekerja (BPS, 2014). Bagi para buruh/karyawan/pegawai yang biasanya mempunyai jam kerja yang tetap, perhitungan jam kerja harus dikurangi jam istirahat resmi maupun jam meninggalkan kantor/bolos, serta bila melakukan lembur, maka jam kerjanya harus dihitung.

Tidak semua orang bekerja dalam waktu yang sama. ada yang harus bekerja <35 jam seminggu (bekerja tak penuh), dan sering juga disebut setengah menganggur kentara (Payaman, 2001 : 24). Badan Pusat Statistik (2017) mendefinisikan bawa pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja tidak penuh terbagi menjadi 2 golongan yaitu setengah menganggur dan pekerja paruh waktu. Setengah menganggur adalah

mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan. Sedangkan pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Kemudian orang yang bekerja penuh/ *employed* adalah mereka yang jam kerjanya lebih dari 35 jam seminggu.

9. Pengangguran

a. pengertian Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan. (Amirrudin Idris, 2016). Menurut BPS bahwa tingkat pengangguran terbuka adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan.

b. Jenis – Jenis Pengangguran

Pengangguran adalah kelompok angkatan kerja yang ingin bekerja, tetapi belum mendapat pekerjaan. Berikut diuraikan jenis-jenis pengangguran :

1) Pengangguran volunter

Pengangguran volunteer sering disebut sebagai pengangguran sukarela atau pengangguran normal. Pengangguran sukarela adalah mereka yang tidak bekerja karena ia merasa sudah sangat cukup hidupnya, biasanya mereka menginkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih besar.

2) Pengangguran involunter

Pengangguran involunter sering disebut pengangguran terpaksa.

Termasuk kelompok ini, yaitu angkatan kerja yang ingin bekerja, tetapi belum bisa diserap oleh permintaan kerja. Pengangguran involunter dapat dikelompokkan ke dalam jenis-jenis berikut :

- a) Pengangguran konjunktural, timbul karena adanya gelombang naik turunnya situasi ekonomi, seperti terjadinya resesi dan depresi sehingga mengakibatkan adanya pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan dan buruh.
- b) Pengangguran struktural, diakibatkan karena adanya perubahan struktur ekonomi, misalnya struktur ekonomi agraris berubah menjadi industri. Oleh karena tenaga yang tersedia adalah tenaga kerja sektor agraris, sementara lapangan pekerjaan yang ada adalah lapangan industri sehingga mereka yang tidak terserap pada sektor industri akan menganggur.
- c) Pengangguran teknologi, diakibatkan oleh adanya kenajuan teknologi, seperti mekanisasi (penggantian tenaga manusia dengan mesin) atau robotisasi (penggantian tenaga manusia dengan robot)
- d) Pengangguran musiman merupakan pengangguran yang terjadi secara musiman. Mereka bekerja pada musim-musim tertentu, seperti para petani, petani akan menganggur di musim tunggu sebelum masa panen.

- e) Pengangguran terbuka adalah mereka yang benar-benar tampak menganggur atau tidak mempunyai pekerjaan, seperti lulusan SMA yang belum bekerja atau para sarjana yang baru lulus.
- f) Pengangguran terselubung adalah mereka yang tidak kentara menganggur, misalnya untuk mengerjakan satu hektar tanah cukup dikerjakan oleh 10 tenaga kerja, ternyata yang bekerja ada lima belas tenaga kerja sehingga ada lima orang yang termasuk pengguran terselubung.

c. Lamanya masa menganggur

Masa menganggur adalah periode di mana seseorang terus menerus menganggur atau lamanya menganggur rata-rata seorang pekerja. Lama menganggur tersebut tergantung pada :

- 1) Organisasi pasar tenaga kerja, berkenaan dengan ada atau tidaknya lembaga atau penyalur tenaga kerja dan sebagainya.
- 2) Keadaan demografi dari angkatan kerja
- 3) Kemampuan dari para penganggur untuk tetap mencari pekerjaan yang lebih baik.
- 4) Tersedianya dan bentuk perusahaan.

d. Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik

Tingkat pengangguran terdidik (*educated unemployment rate*) merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA ke atas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut (BPS, 2008). Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud

dengan pengangguran terdidik adalah pengangguran yang merupakan lulusan SMA, Diploma, dan Sarjana. Menurut Fadhillah Rahmawati dan Vincent Hadiwiyono (2004), faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran tenaga kerja terdidik yaitu adanya penawaran tenaga kerja yang melebihi dari permintaan, kebijakan rekrutmen tenaga kerja yang siap pakai belum berfungsi sebagaimana mestinya, dan adanya perubahan kegiatan ekonomi dan perubahan struktur industri.

e. *Job Search Theory*

Proses mencari kerja memerlukan waktu dan setiap tawaran perlu dijawab apakah akan diterima atau ditolak begitu ditawarkan, maka pencari kerja harus menentukan batas diterima atau tidaknya suatu pekerjaan sebelum memulai proses mencari pekerjaan. Batasan ini biasanya berupa *reservation wage*. *Reservation Wage* dapat dikatakan sebagai kriteria upah yang akan diterima oleh pencari kerja. Tawaran pekerjaan akan ditolak jika upah yang ditawarkan dibawah *reservation wage* atau upah minimum yang diharapkan, sebaliknya akan diterima suatu tawaran pekerjaan apabila upah yang ditawarkan sama atau diatas *reservation wage* yang sudah ditentukan.

Teori mencari kerja menghipotesiskan bahwa penentu tingkat pengangguran adalah biaya mencari kerja dan *reservation wage*, diasumsikan segala sesuatu yang dapat meningkatkan biaya mencari kerja akan menurunkan *reservation wage*. Dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja, pencari kerja akan lebih mudah memperoleh pekerjaan dan berarti turunnya biaya mencari pekerjaan serta meninkatkan *reservation*

wage (Mauled Mulyono dalam Sutomo, 1999). Selain itu juga menghipotesiskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi juga upah minimumnya (reservation wage) sehingga semakin lama pencari kerja mencari kerja berarti semakin lama pencari kerja tersebut menganggur (Sutomo, 1999).

Lama mencari kerja seseorang tergantung pada tingkat upah minimum yang diterima relatif pada distribusi frekuensi penawaran upah. Jika seseorang menrepakan upah minimum yang rendah maka tawaran pekerjaan yang akan diterima lebih cepat sehingga waktu menganggur akan menjadi pendek. Sedangkan seseorang yang menerapkan upah minimum lebih tinggi akan menyebabkan lebih lama dalam mencari pekerjaan dan menjadi pengangguran lebih lama.

10. **Pendapatan**

a. **Pengertian Pendapatan**

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Sedangkan pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) dan menurut kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan “pendapatan (*revenue*)

dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Payaman (1985: 109-110) faktor-faktor penting yang menjadi sumber perbedaan upah diantara pekerja-pekerja di suatu jenis kerja tertentu dan diantara berbagai golongan pekerjaan adalah :

- 1) Perbedaan tingkat upah karena pada dasarnya pasar kerja itu sendiri yang terdiri atas beberapa pasar kerja yang berbeda dan terpisah satu sama lain (*segmented labor markets*). Di satu pihak, pekerjaan yang berbeda memerlukan tingkat pendidikan dan keterampilan yang berbeda juga. Produktivitas kerja seseorang berbeda menurut pendidikan dan latihan yang diperolehnya. Ini jelas terlihat dalam perbedaan penghasilan menurut tingkat pendidikan dan menurut pengalaman kerja.
- 2) Tingkat upah di tiap perusahaan berbeda menurut biaya presentasi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi. Semakin kecil proporsi biaya karyawan dibandingkan dengan biaya keseluruhan , upah dan kenaikan upah bukan merupakan persoalan besar bagi pengusaha. Artinya, semakin kecil proporsi biaya karyawan terhadap biaya keseluruhan , maka tingkat upah semakin tinggi.

- 3) Perbedaan tingkat upah bisa terjadi karena perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya. Semakin besar proporsi keuntungan terhadap penjualan dan semakin besar jumlah absolut keuntungan maka upah semakin tinggi.
- 4) Tingkat upah berbeda karena perbedaan peranan pengusana yang bersangkutan dalam menentukan harga. Tingkat upah dalam perusahaan-perusahaan monopoli dan oligopoli cenderung lebih tinggi dari tingkat upah di perusahaan yang sifatnya kompetisi bebas.
- 5) Tingkat upah dapat berbeda dikarenakan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar dapat memperoleh kemanfaatan dari *economic of scale*, maka dapat menurunkan harga sehingga mendominasi pasar dan cenderung lebih mampu memberikan tingkat upah yang lebih tinggi dari perusahaan kecil.
- 6) Tingkat upah dapat berbeda menurut tingkat efisiensi dan manajemen perusahaan. Semakin efektif manajemen perusahaan, semakin efisien cara-cara penggunaan faktor produksi maka semakin besar upah yang dapat dibayarkan kepada karyawannya.
- 7) Perbedaan kemampuan atau kekuatan serikat kerja dapat mengakibatkan perbedaan tingkat upah. Serikat pekerja yang kuat dalam arti mengemukakan alasan-alasan yang wajar biasanya cukup berhasil dalam mengusahakan kenaikan upah. Tingkat upah di perusahaan-perusahaan yang serikat pekerjanya kuat,

biasanya lebih tinggi dari tingkat upah di perusahaan-perusahaan yang serikat kerjanya lemah.

- 8) Tingkat upah dapat pula berbeda karena faktor kelangkaan. Semakin langka tenaga kerja dengan keterampilan tertentu, semakin tinggi upah yang ditawarkan pengusaha.
- 9) Tingkat upah berbeda sehubungan dengan besar kecilnya resiko atau kemungkinan mendapatkan kecelakaan di lingkungan pekerjaan. Semakin tinggi kemungkinan mendapatkan resiko maka semakin tinggi tingkat upah.

Menurut Afrida BR (2003: 157-159) berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu :

- 1) Sektoral, struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar. Badan pusat statistik (2015) membagi sektor ekonomi menjadi 3 kelompok yaitu :

- a) Sektor primer

Sektor primer meliputi kegiatan yang output nya masih merupakan proses tingkat dasar. Sektor ini terdiri dari :

- (1) Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Dan Perikanan
 - (2) Pertambangan Dan Penggalian

b) Sektor Sekunder

Sektor sekunder merupakan sektor yang sebagian inputnya berasal dari sektor primer. Sektor sekunder terdiri atas :

- (1) Industri Pengolahan
- (2) Listrik, Gas, Dan Air Bersih
- (3) Bangunan Dan Konstruksi

c) Sektor Tersier

- (1) Perdagangan, Hptel, Dan Restoran
- (2) Pengankutan Dan Komunikasi
- (3) Keuangan, *Real Estate*, Dan Jasa Perusahaan
- (4) Jasa Kemasyarakatan, Sosial, Dan Perorangan

2) Jenis Jabatan, dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

3) Geografis, perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

4) Keterampilan, perbedaan upah yang disebabkan karena keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat ringanya pekerjaan.

- 5) Seks, perbedaan diakibatkan jenis kelamin, dimana sering kali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang diterima laki-laki.
- 6) Ras, meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal tersebut mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut ras atau asal daerah.
- 7) Faktor lain, daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat di perpanjang dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja, dan lainnya.

11. Model Analisis Investasi

George Psacharopoulos (1995) mengelompokkan analisis investasi dalam 2 metode yaitu :

1. *The Short-Cut Method*

Short-cut Method merupakan metode yang digunakan untuk memperkirakan tingkat pengembalian investasi pendidikan baik nilai balik pribadi maupun sosial.

$$private\ return = \frac{Wu - Ws}{X (Ws)}$$

$$social\ return = \frac{Wu - Ws}{X (Ws + Cu)}$$

Keterangan :

<i>Private return</i>	: nilai balik pribadi
<i>Social return</i>	: nilai balik sosial
<i>Wu</i>	: rata-rata penghasilan seseorang lulusan Universitas
<i>Ws</i>	: rata-rata penghasilan seorang lulusan SMA
<i>X</i>	: rata-rata lama kuliah
<i>Cu</i>	: <i>direct cost</i> selama kuliah

2. The Reverse Benefit-Cost Method

The reverse cost-benefit Method merupakan metode untuk membandingkan biaya yang dikeluarkan oleh seseorang selama menempuh pendidikan dengan manfaat yang dihasilkan.

$$\text{Annual Benefit} = r (\text{Education Cost})$$

$$Wu - Ws = r [X (Ws + Cu)]$$

Keterangan :

<i>Wu</i>	: rata-rata penghasilan seseorang lulusan Universitas
<i>Ws</i>	: rata-rata penghasilan seseorang lulusan SMA
<i>X</i>	: rata-rata lama kuliah
<i>r</i>	: tingkat suku bunga
<i>Cu</i>	: <i>direct cost</i> selama kuliah

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh George Psacharopoulos (1995) berjudul *The Profitability of Investment in Education :concepts and Methods*. Contoh penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan metode *short-cut Method* dan *reverse cost-benefit method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan yang menguntungkan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Narmi Pratiwi (2016) berjudul “Amalisis Keuntungan Investasi Pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, penelitian ini menggunakan metode *short-cut method* dan *reverse benefit-cost method*. Hasilnya menunjukkan bahwa melakukan investasi pendidikan di prodi pendidikan ekonomi UNY layak dilakukan.

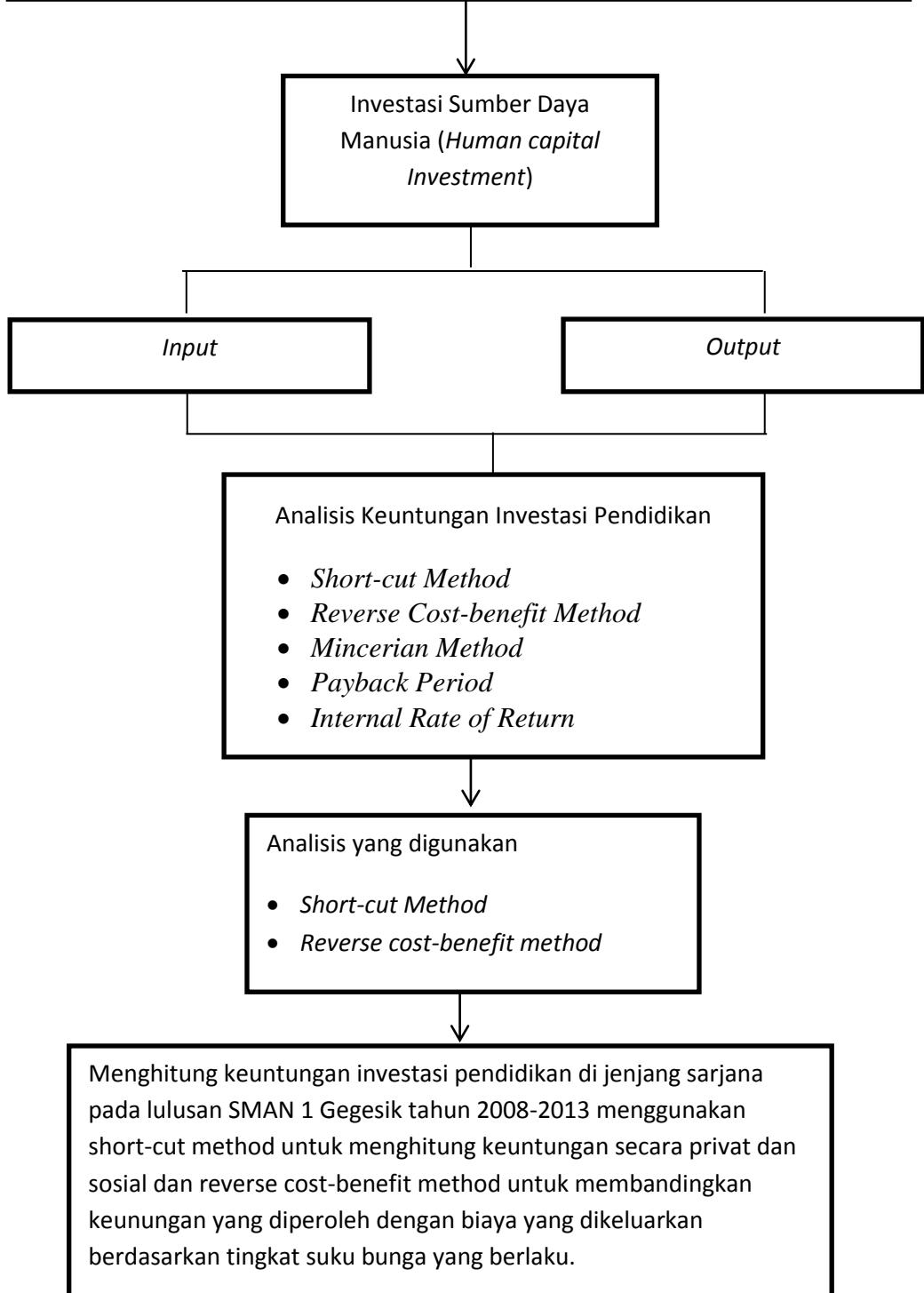
C. Kerangka Berfikir

Pendidikan dapat dikatakan sebagai wadah penyiapan tenaga kerja, karena dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran tenaga kerja terdidik. Hal ini memungkinkan tenaga kerja terdidik mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak maupun mengambil keputusan. Melakukan pendidikan di jenjang sarjana memiliki peran penting dalam mencetak calon tenaga profesional.

Pendidikan merupakan salah satu investasi yang membutuhkan investasi berbagai macam sumber daya baik berupa uang, tenaga, waktu, maupun kesempatan. Sehingga diperlukan perhitungan biaya yang dilekukan baik dalam bentuk uang maupun sumber daya yang lain

menggunakan analisis investasi pendidikan dan manfaat biaya. Analisis tersebut digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan investasi pendidikan yang telah dilakukan dan bagaimana perbandingan antara manfaat (*benefit*) yang akan diperoleh dengan aspek biaya dan kerugian yang ditanggung (*cost*).

SMA NEGERI 1 GEGESIK



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa data *numeric* yang berupa angka-angka atau gejala dan peristiwa yang diangkakan. Data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka dari hasil perhitungan atau pengukuran. Data tersebut kemudian ditafsirkan secara kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *the short-cut method* dan *the reverse cost-benefit method* .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah lulusan SMA Negeri 1 Gegesik yang melakukan studi S1 tahun 2008 – 2013 meliputi lama studi, biaya pendidikan baik yang merupakan biaya langsung dan biaya tidak langsung, penerimaan yang diterima selama kuliah S1, dan pendapatan yang diterima setelah lulus dari kuliah S1.

Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Lama studi, merupakan waktu yang dibutuhkan oleh lulusan untuk menyelesaikan studi S1 diukur dalam satuan tahun.
2. Pengeluaran selama menempuh kuliah S1, pengeluaran selama menempuh kuliah S1 adalah seluruh biaya, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung, yang dikeluarkan atau hilang karena orang yang bersangkutan menempuh kuliah S1 yang diukur dalam satuan rupiah per tahun. Pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran yang dilakukan oleh orang tua atau orang yang bersangkutan sendiri. Pengeluaran tersebut dibagi menjadi tiga yaitu biaya keperluan penunjang perkuliahan, biaya pemenuhan hidup, dan biaya kesempatan atau disebut juga dengan *opportunity cost*.
 - a. Biaya keperluan perkuliahanBiaya keperluan penunjang perkuliahan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk seluruh kegiatan yang berhubungan dengan perkuliahan. Biaya keperluan penunjang perkuliahan diukur dengan mencari rata-rata (x) yang diukur dalam rupiah. Adapun biaya-biaya tersebut meliputi :
 - a) Biaya registrasi adalah biaya operasional setiap mahasiswa yang dibayarkan satu kali pada saat melakukan registrasi penerimaan mahasiswa baru yang diukur dalam rupiah.

- b) Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) adalah biaya yang dibebankan kepada mahasiswa yang dibayarkan setiap awal semester per semester berjalan yang diukur dalam rupiah.
- c) Biaya pembelian perlengkapan perkuliahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian semua perlengkapan perkuliahan seperti pembelian buku, alat tulis, seragam/ pakaian, dan lain-lain yang diukur dalam rupiah per tahun.
- d) Biaya transportasi adalah biaya kendaraan untuk memperlancar proses perkuliahan. Transportasi dapat berupa kendaraan pribadi atau kendaraan umum yang diukur dalam rupiah per tahun.
- e) Biaya kegiatan KKN adalah biaya yang dikeluarkan mahasiswa dalam rangka mengikuti kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Biaya dibayarkan satu kali kepada perguruan tinggi dan biaya selama proses pelaksanaan kegiatan KKN, dihitung dalam rupiah.
- f) Biaya kegiatan PPL/PKL/KP/Magang adalah biaya yang dikeluarkan mahasiswa dalam rangka mengikuti kegiatan PPL/PKL/KP/Magang, biaya yang dibayarkan terdiri dari biaya yang dibayarkan satu kali kepada perguruan tinggi dan biaya selama proses kegiatan PPL/PKL/KP/Magang berlangsung, diukur dalam rupiah.
- g) Biaya kunjungan industri adalah biaya yang dikeluarkan mahasiswa dalam rangka kegiatan kunjungan industri, biaya

yang dikeluarkan terdiri dari biaya yang dibayarkan satu kali kepada jurusan/fakultas dan biaya selama proses kegiatan kunjungan industri berlangsung dihitung dalam rupiah.

- h) Biaya selama mengerjakan skripsi/TAS/TABS adalah biaya yang dikeluarkan mahasiswa selama proses mengerjakan skripsi/TAS/TABS seperti biaya print, *fotocopy*, penjilidan, konsumsi seminar proposal, penelitian dan lain-lain dihitung dalam rupiah.
- i) Biaya persiapan wisuda adalah biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk menunjang keperluan wisuda, seperti biaya yang dibayarkan kepada perguruan tinggi, biaya yang dibayarkan untuk biaya sewa seperti kebaya, jas, sepatu, rias wisuda, dan foto yang diukur dalam rupiah.
- j) Biaya kursus tambahan/ les adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan belajar diluar jam kuliah yang diukur dalam rupiah.
- k) Pengeluaran lainnya adalah biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk keperluan lain yang berkaitan dengan perkuliahan seperti pulsa, iuran kelas, dan lainnya, diukur dengan rupiah.

b. Biaya kebutuhan hidup

Biaya kebutuhan hidup adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama mengikuti kuliah S1. Biaya

pemenuhan kebutuhan hidup diukur dengan menvari rata-rata (x) per tahun yang diukur dalam rupiah.

Data-data tersebut meliputi :

- 1) Biaya sewa kos adalah biaya yang dikeluarkan untuk tempat tinggal selama mengikuti kuliah S1 dan dibayarkan setiap tahun yang diukur dalam rupiah.
- 2) Biaya pembelian (konsumsi) makanan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian makan dan minum sehari-hari selama mengikuti perkuliahan S1 yang diukur dalam rupiah.
- 3) Biaya keperluan harian adalah biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk pembelian keperluan sehari-hari seperti peralatan mandi, pakaian, sepatu, kosmetik, dan lain-lain. Diukur dengan rupiah per tahun.
- 4) Biaya kesehatan adalah biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk biaya berobat (jika sakit), pembelian obat, dan lain-lain yang diukur dalam rupiah per tahun.
- 5) Pengeluaran lainnya adalah biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk keperluan lainnya seperti hiburan, membeli barang-barang yang berkaitan dengan hobi, dan lain-lain diukur dalam rupiah per tahun.

c. Biaya kesempatan/ *opportunity cost*

Biaya kesempatan/ *opportunity cost* adalah pendapatan yang hilang karena harus mengikuti kuliah jenjang S1. Biaya peluang dalam penelitian ini adalah rata-rata pendapatan pekerja bebas lulusan SMA

di Indonesia yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2017 yang diukur dalam rupiah per tahun.

3. Penerimaan Lulusan Selama Kuliah S1

Penerimaan lulusan selama kuliah S1 adalah semua penerimaan dalam bentuk uang yang diterima oleh lulusan meliputi :

- 1) Uang saku dari orang tua, baik yang kos maupun yang tinggal dengan orang tua adalah dana yang dikeluarkan orang tua lulusan untuk memenuhi kebutuhan lulusan selama kuliah S1.
- 2) Beasiswa yang diterima adalah beasiswa yang diterima lulusan selama kuliah S1, baik beasiswa dari pemerintah maupun dari pihak swasta.
- 3) Penerimaan dari kerja *part time* atau *full time* selama kuliah S1 merupakan penerimaan yang diterima lulusan jika bekerja secara *part time* atau *full time* selama kuliah S1.
- 4) Penerimaan lainnya adalah penemuan lulusan yang bersumber diluar dari ketiga penerimaan diatas.

4. Pendapatan Lulusan

Pendapatan lulusan adalah penghasilan yang diterima lulusan dari pekerjaan lulusan setelah lulus S1. Pendapatan diukur dengan mencari rata-rata (x) yang diukur dalam rupiah per tahun. Pendapatan dalam penelitian ini merupakan penjumlahan dari gaji pokok, bonus, asuransi kesehatan, uang lauk pauk, tunjangan hari raya, gaji ke-13, kendaraan dinas, tunjangan jabatan, dan pendapatan lainnya.

- a. Gaji pokok adalah penghasilan yang diterima yang besarannya ditetapkan besarannya telah ditetapkan sejak kesepakatan yang diukur dalam rupiah per tahun.
- b. Bonus adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok yang diterima dari perusahaan/tempat bekerja yang besarannya tidak tetap yang diukur dalam rupiah per tahun/
- c. Uang lauk pauk adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok untuk mencukupi biaya makan dalam rangka melakukan pekerjaan/tugas yang diukur dalam rupiah per tahun.
- d. Tunjangan jabatan adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi diluar gaji pokok yang diberikan sesuai dengan jabatan yang dipegangnya yang diukur dalam rupiah per tahun.
- e. Tunjangan hari raya adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi diluar gaji pokok yang diberikan satu tahun sekali menjelang hari raya keagamaan yang diukur dalam rupiah.
- f. Gaji ke-13 adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi diluar gaji pokok yang diberikan satu tahun sekali yang diukur dalam rupiah, biasanya diberikan pada pertengahan tahun.
- g. Kendaraan dinas adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi di luar gaji pokok untuk kebutuhan transportasi dalam rangka melakukan pekerjaan/tugas yang diukur dalam rupiah per tahun.
- h. Asuransi kesehatan adalah penghasilan/tunjangan/kompensasi diluar gaji pokok untuk kesehatan/kesejahteraan pekerja yang diukur dalam rupiah per tahun.

- i. Pendapatan lainnya adalah penghasilan/tunjangan /kompensasi diluar gaji pokok untuk mencukupi kebutuhan lain-lain tergantung kemampuan perusahaan/tempat bekerja seperti tujangan keluarga, uang lembir, dan lain-lain yang diukur dalam rupiah per tahun.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2005: 80). Populasi dalam ini adalah seluruh lulusan SMA Negeri 1 Gegesik angkatan tahun 2009-2013.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2005: 81). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu sampling dimana pemilihan elemen-elemen untuk menjadi anggota sampel berdasarkan pada pertimbangan yang tidak acak, biasanya sangat subjektif. Setiap elemen tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih. Teknik ini akan menghasilkan nilai prakiraan yang baik apabila dilakukan oleh orang-orang yang sudah berpengalaman dibidangnya. (J. Supranto, 2007). Kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah lulusan SMA Negeri 1 Gegesik angkatan 2009-2013 yang telah menyelesaikan studi S1nya dan sudah bekerja.

Dalam penelitian ini informasi dari database sekolah sangat terbatas dan dikarenakan persebaran lulusan yang sangat luas maka untuk mempermudah pencarian informasi lulusan SMA Negeri 1 Gegesik digunakan teknik *purposive sampling*. Secara teknis responden ditelusuri dengan memanfaatkan database yang dimiliki oleh sekolah dan media sosial yang ada seperti *facebook*, *instagram*, dan *whatsapp*. Dengan metode tersebut akan ditemukan kontak dari responden. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan kuisioner yang telah dirancang, baik yang bersifat hardcopy maupun *online* dengan menggunakan *google drive*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Metode Kuisioner/Angket

Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner campuran, yaitu kuisioner yang merupakan gabungan dari kuisioner tertutup dan terbuka. Kuisioner tertutup adalah kuisioner yang telah disediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Sedangkan kuisioner terbuka adalah kuisioner yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Melalui kuisioner ini dapat diperoleh data mengenai biodata

lulusan, riwayat pekerjaan, sumber penerimaan, biaya investasi, dan lain sebagainya.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data diri lulusan SMA Negeri 1 Gegesik. Dokumentasi diperoleh dari arsip yang dimiliki oleh guru BK sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan tertulis yang diajukan kepada lulusan SMA Negeri 1 Gegesik yang melakukan studi S1 angkatan 2009-2013 selaku responden penelitian.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*expert judgment*). Dalam penelitian ini instrumen tidak diuji reliabilitasnya. Hal ini dikarenakan data yang ada di lapangan tidak menunjukkan ketebalan. Variabel yang diukur bisa berubah sewaktu-waktu.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal
A	Data pribadi	Nama Jenis kelamin Tahun Lulus SMA Jurusan Perguruan tinggi Tahun masuk S1 Lama Studi S1	A1-6
B	Pekerjaan selama kuliah S1	Sistem kerja dan masa tunggu	B 1
C.	Deskripsi Riwayat Pekerjaan	Jenis pekerjaan Instansi Lama bekerja Gaji perbulan Bonus per bulan Uang lauk-pauk perbulan Tunjangan jabatan per bulan Tunjangan hari raya per tahun Gaji ke-13 per tahun Kendaraan dinas per bulan Asuransi kesehatan per bulan Pendapatan lainnya	C1-12
D.	Biaya Investasi 1. rata-rata penerimaan	Uang saku dari orang tua per bulan Beasiswa yang diterima per semester berjalan Penerimaan dari pekerjaan selama S1 perbulan Penerimaan lainnya a. SHU Koperasi b. bungan deposito c. lain-lain	D1 (1-4)
	2. rata-rata pengeluaran penunjang perkuliahan	Biaya masuk/registrasi Biaya SPP/UKT Biaya perlengkapan kuliah Biaya transportasi Biaya kegiatan KKN Biaya kegiatan PPL/PKL/KP/MAGANG Biaya kunjungan Industri Pengeluaran selama mengerjakan skripsi	D2 (1-11)

		Biaya persipan wisuda Kursus tambahan/les Pengeluaran lainnya, a. pembelian pulsa b. iuran kelas c. lain-lain	
D	3. rata-rata pengeluaran pemenuhan kebutuhan hidup	Sewa kos per tahun Pembelian konsumsi makanan termasuk lauk pauk, minuman , dan makanan lainnya Pengeluaran keperluan harian Pengeluaran kesehatan Pengeluaran lainnya, a. hiburan b. olahraga c. lain-lain	D3 (1-5)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis data yang digunakan adalah teknik analisis investasi dengan metode :

1. *The short-cut Method*

Short-cut Method merupakan metode yang digunakan untuk memperkirakan tingkat pengembalian investasi pendidikan baik nilai balik pribadi maupun sosial.

$$private\ return = \frac{Wu - Ws}{X (Ws)}$$

$$social\ return = \frac{Wu - Ws}{X (Ws + Cu)}$$

Keterangan :

Private return : nilai balik pribadi

Social return : nilai balik sosial

Wu : rata-rata penghasilan seseorang lulusan Universitas

Ws : rata-rata penghasilan seorang lulusan SMA

X : rata-rata lama kuliah

Cu : *direct cost* selama kuliah

2. *The Reverse Cost-Benefit Method*

The reverse cost-benefit Method merupakan metode untuk membandingkan biaya yang dikeluarkan oleh seseorang selama menempuh pendidikan dengan manfaat yang dihasilkan.

$$\text{Annual Benefit} = r (\text{Education Cost})$$

$$Wu - Ws = r [X (Ws + Cu)]$$

Keterangan :

Wu : rata-rata penghasilan seseorang lulusan Universitas

Ws : rata-rata penghasilan seseorang lulusan SMA

X : rata-rata lama kuliah

r : tingkat suku bunga

Cu : *direct cost* selama kuliah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

SMA Negeri 1 Gegesik pertama kali membuka pendaftaran murid baru pada tahun pelajaran 2001/2002 dan menerima siswa sebanyak 132 siswa (3 kelas). Kegiatan belajar mengajar untuk sementara bertempat di SMAN 1 Arjawinangun pada sore hari, yang pada saat itu dikepalai oleh Bapak Drs. Rasida Edy Piatna, MM. Penanggungjawab harian berlangsungnya kependidikan di SMAN 1 Gegesik adalah Bapak Drs. Tarno.

Pada tanggal 4 September 2001 siswa SMAN 1 Gegesik menempati bangunan yang dipersiapkan untuk gedung SMAN 1 Gegesik yaitu bangungan eks. SDN 4 Gegesik Kidul yang pada saat itu memiliki 2 lantai, 8 ruang, dan 2 rumah dinas guru. Pada tahun 2003 SMAN 1 Gegesik resmi berdiri berdasarkan Surat Keputusan Bupati Cirebon Nomor 7 Tahun 2003, tanggal 23 Maret 2003 dan pada bulan Juni 2003 mendapat kepala sekolah definitif yaitu Bapak Drs. H. Rahman (2003 – 2006) sebelumnya beliau menjabat sebagai kepala SMK TPS Cirebon Barat. Personal pendidik dan staf tata usaha terdiri dari guru senior SMAN 1 Arjawinangun di tambah guru honorer berjumlah 16 orang dengan staf tata usaha 1 orang.

Adapun nama-nama Bapak/ Ibu guru perintis di SMAN 1 Gegesik adalah :

1. Drs. Rasida Edi Piatna, MM
2. Drs. Tarno
3. Drs. Ibro Sugandi
4. Moh. Irfan, S.Pd.

5. Nugro Wicokro, S.Pd.
6. Nana Priatna, S.Pd.
7. Drs. Sutrisno
8. Drs. H. Rahman
9. Fatikhin Thamrin
10. Nurhikmah, S.Pd.
11. Nanda Yudana, S.Pd.
12. Ela Nurlaelah, SE.
13. Ida Farudah, S.Pd.
14. Dadi Setiadi
15. Neneng Sukaesih, S.Pd.
16. Suhendi S.Ag.
17. Sri Suprihatin B.Sc.

Berikut daftar nama kepala sekolah SMAN 1 Gegesik :

1. Drs. H. Rahman (2003 – 2006)
2. Drs. Juhaeni (2006 – 2009)
3. Drs. H. Dedi Aiyanto, M.Pd (2009 – 2010)
4. Drs. H. Emor Mardiana Wijaya M.,M.Pd. (2010 – 2013)
5. H. Kosnadi A., S.Pd, M.Pd. (2013 – 2015)
6. Drs. Hartono. M.M. (2015 – sekarang)

Data Koordinator Tata Usaha :

1. Sri Suprihatin, B.Sc (2001 – 2010).
2. Lili Tuslihah,S.Pd.I (2010 – sekarang)

SMAN 1 Gegesik memeliki 2 jurusan pilihan yaitu IPA dan IPS. Saat ini, hingga tahun 2017 SMAN 1 Gegesik memliki 17 angkatan, namun yang menjadi subyek pada penelitian ini hanyalah lulusan SMAN 1 Gegesik lulusan tahun 2008 – 2013 yang berjumlah 1365 orang. Dengan metode *purposive sampling* , dari 1365 lulusan angkatan tersebut diperoleh sebanyak 123 lulusan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini tersaji dalam Tabel (berapa) meliputi lulusan 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013 yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Data mengenai responden terpilih secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. banyaknya responden berdasarkan tahun angkatan dan jenis kelamin.

Tahun Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Presentase
	Perempuan	Laki-Laki		
2008	7	3	10	8,1%
2009	13	6	19	15,4%
2010	17	3	20	16,3%
2011	19	9	28	22,8%
2012	18	10	28	22,8%
2013	11	7	18	14,6%
Jumlah	85	38	123	100%

Sumber : data sumber yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3, distribusi responden tidak merata pada setiap jenjang angkatan, hal tersebut disebabkan dikarenakan oleh metode sampel yang digunakan, yaitu metode *purposive sampling* dengan pertimbangan kemudahan dalam menemukan responden mengingat untuk mengambil responden secara merata pada setiap angkatan cukup sulit untuk dilakukan. Jumlah lulusan perempuan lebih banyak dari pada jumlah responden laki-laki. Salah satu

faktornya adalah karena lulusan SMAN 1 Gegesik lebih didominasi oleh perempuan dibanding dengan laki-laki.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Lama Studi Lulusan

Responden dalam penelitian ini meliputi lulusan SMA Negeri 1 Gegesik angkatan tahun 2008-2013 yang diperoleh dengan *purposive sampling* sebanyak 123 lulusan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Lama studi lulusan SMA Negeri 1 Gegesik memiliki nilai *mean* 4,1 tahun. Nilai maksimum masa studi adalah selama 6 tahun dan nilai minimum adalah selama 3,5 tahun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama studi lulusan SMA Negeri 1 Gegesik adalah 4,1 tahun dengan masa studi terlama adalah 6 tahun dan masa studi tercepat adalah 3,5 tahun. Variabel masa studi juga akan digunakan dalam perhitungan analisis *short-cut method* dan *the reverse cost-benefit method*.

b. Pengeluaran/investasi selama kuliah

Pengeluaran/ investasi selama kuliah S1 dibedakan menjadi dua macam yaitu pengeluaran untuk keperluan perkuliahan baik yang berhubungan langsung dengan urusan perkuliahan maupun biaya hidup yang harus ditanggung selama menempuh kuliah S1 (biaya langsung) dan pendapatan yang hilang/ *opportunity cost* (biaya tidak langsung)

1) Biaya Langsung Selama Kuliah S1

Variabel biaya langsung selama kuliah S1 dalam penelitian ini merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh lulusan maupun orang tua untuk membiayai kegiatan yang berkaitan dengan perkuliahan selama lulusan menempuh kuliah S1 hingga mendapat gelar sarjana diukur dengan satuan rupiah per tahun. Variabel biaya langsung akan digunakan dalam perhitungan analisis keuntungan analisis pendidikan.

Tabel.4 Biaya perkuliahan selama kuliah S1 (dalam Rupiah)

Tahun	Peruntukan	Biaya
1	Biaya masuk/registrasi, biaya SPP/UKT, perlengkapan perkuliahan, transportasi, kursus tambahan/les, dan pengeluaran lainnya	Rp 8.67.439
2	Biaya SPP/UKT, Perlengkapan perkuliahan, transportasi, KI, kursus tambahan/les, dan pengeluaran lainnya	Rp 5.961.382
3	Biaya SPP/UKT, perlengkapan perkuliahan, transportasi, praktikum KKN, kursus tambahan/les, dan pengeluaran lainnya.	Rp 6.154.106
4	Biaya SPP/UKT, perlengkapan perkuliahan, transportasi, praktikum PPL, pengerjaan skripsi, biaya dalam rangka wisuda, kursus tambahan/les, dan pengeluaran lainnya.	Rp 6,966.585
4,1	Biaya SPP/UKT, perlengkapan perkuliahan, transportasi, pengerjaan skripsi, biaya dalam rangka wisuda, kursus tambahan/les, dan pengeluaran lainnya.	Rp 6.630.244
Total		Rp 34.389.756

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Tabel 4 merupakan data mengenai rata-rata biaya kuliah yang dikeluarkan oleh lulusan maupun orang tua lulusan selama lulusan menempuh kuliah S1 yang diperinci selama 4,1 tahun sesuai dengan pengeluarannya. Dapat disimpulkan bahwa biaya kuliah yang dikeluarkan setiap tahunnya berbeda tergantung kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya. Dengan lama studi lulusan adalah 4,1 tahun, maka total biaya kuliah yang dikeluarkan selama menempuh kuliah S1 adalah Rp 34.389.756 dan rata-rata biaya langsung adalah sebesar Rp 8.387.745.

Biaya pemenuhan kebutuhan hidup selama kuliah S1 adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh lulusan maupun orang tua lulusan untuk memenuhi kebutuhan hidup lulusan selama lulusan menempuh kuliah S1 yang diukur dalam rupiah. Adapun biaya-biaya tersebut meliputi :

Tabel 5. Biaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup Per Tahun Selama Kuliah S1 (Dalam Rupiah)

Tahun	Peruntukan	Biaya
1	Sewa kos (per tahun)	Rp 2.380.894
2	Pembelian (konsumsi) makanan	Rp7.608.780
3	Pengeluaran keperluan harian (per tahun)	Rp1.140.488
4	Kesehatan (per tahun)	Rp479.024
4,1	Pengeluaran lainnya (per tahun) a. hiburan b.olahraga c. lain-lain	Rp1.057.561 Rp 32.390 Rp 0
Total		Rp 12.699.138

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Tabel 5 merupakan data mengenai rata-rata per tahun biaya pemenuhan kebutuhan hidup yang dikeluarkan oleh lulusan

maupun orang tua lulusan selama lulusan menempuh kuliah S1. Diasumsikan bahwa biaya pemenuhan hidup yang dikeluarkan setiap tahunnya sama. Dengan lama studi lulusan adalah 4,1 tahun, maka total biaya pemenuhan hidup yang dikeluarkan selama menempuh kuliah S1 adalah Rp53.797.013 dan biaya rata-rata biaya pemenuhan hidup adalah sebesar Rp12.699.138. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata biaya langsung yang dikeluarkan per tahun selama kuliah S1 adalah Rp 21.086.883

2) Biaya Tidak Langsung Selama Kuliah S1

Biaya tidak langsung selama menempuh kuliah S1 meliputi biaya pemenuhan kebutuhan hidup lulusan selama kuliah S1 dan biaya kesempatan/ *opportunity cost* yang hilang karena lulusan melanjutkan kuliah S1.

Biaya kesempatan merupakan biaya yang dikeluarkan seseorang ketika memilih suatu kegiatan. Biaya ini muncul dari kegiatan yang tidak bisa dilakukan. Dalam penelitian ini biaya kesempatan dilihat dari rata-rata pendapatan bersih pekerja/buruh/karyawan di Jawa Barat per tahun menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, yaitu pendidikan tingkat SMA sederajat di Jawa Barat tahun 2011-2017. Data mengenai biaya kesempatan akan digunakan dalam perhitungan analisis keuntungan investasi pendidikan.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Bersih Pekerja/Buruh/Karyawan Tingkat SMA di Jawa Barat tahun 2011-2017 (dalam rupiah)

Jawa Barat	SMA Sederajat
	Rp 24.048.962

Sumber : BPS (diolah), 2017

c. Penerimaan lulusan selama S1

Penerimaan dalam penelitian ini adalah seluruh penerimaan dalam bentuk uang yang diterima oleh lulusan, meliputi uang saku dari orang tua, beasiswa yang diterima, penerimaan dari kerja *part time* selama kuliah S1, dan penerimaan lainnya yang diperinci dalam tabel 7,

Tabel 7. Penerimaan Pertahun Selama Kuliah S1 (dalam rupiah)

No.	Sumber Penerimaan	Jumlah
1	Uang saku dari orang tua, baik yang kos maupun tinggal dengan orang tua.	Rp 8.917.073
2	Beasiswa yang diterima	Rp 449.593
3	Penerimaan dari kerja <i>part time</i>	Rp 2.063.415
4	Penerimaan lainnya a. SHU Koperasi b. Bunga Deposito c. dan lain-lain	Rp 12.195 Rp 0 Rp 0
Total		Rp 11.442.276

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa penerimaan terbesar bersumber dari orang tua yaitu sebesar Rp 8.917.073 . rata-rata penerimaan lulusan sarjana yang merupakan lulusan SMAN 1 Gegesik pertahun adalah sebesar Rp11.442.276. ;Penerimaan dalam penelitian ini

diasumsikan sebagai penerimaan yang dialokasikan untuk keperluan perkuliahan selama kuliah S1 hingga mendapat gelar sarjana.

d. Pendapatan Setelah Lulus S1

Variabel pendapatan setelah lulus S1 dalam penelitian ini merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh lulusan sarjana dari pekerjaan pertama setelah lulus S1. Pendapatan tersebut meliputi gaji pokok, bonus, uang lauk pauk, tunjangan jabatan, tunjangan hari raya, gaji ke-13, kendaraan dinas, asuransi kesehatan, dan pendapatan lainnya. berikut adalah data rincian mengenai rata-rata pendapatan lulusan setelah lulus S1.

Tabel 8. Pendapatan Setelah Lulus S1 (dalam Rupiah)

No.	Pendapatan	Jumlah
1	Gaji pokok per Bulan	Rp 3.273.577
2	Bonus Per bulan	Rp 330.854
3	Uang lauk pauk per bulan	Rp 112.724
4	Tunjangan Jabatan per bulan	Rp 39.024
5	Tunjangan Hari Raya per tahun	Rp 495.732
6	Gaji ke-13 per Tahun	Rp 36.585
7	Kendaraan dinas per Bulan	Rp 17.073
8	Asuransi kesehatan per Bulan	Rp 47.236
9	Pendapatan lainnya per Bulan	Rp 77.927
Total		Rp 4.430.732

Sumber : data primer yang diolah, 2018

Dapat dilihat pada Tabel 8 gaji pokok per bulan merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh oleh lulusan yaitu sebesar Rp 3.273.577 dan terendah adalah pendapatan dari fasilitas kendaraan dinas/transportasi per bulan yaitu sebesar Rp 17.073 untuk lebih jelasnya berikut adalah data mengenai rata-rata total pendapatan yang diterima lulusan selama 1 tahun bekerja.

Tabel 9. Pendapatan Lulusan Selama 1 Tahun (dalam Rupiah)

No.	Pendapatan	Jumlah
1	Gaji pokok per Bulan	Rp 39.282.927
2	Bonus Per bulan	Rp 3.970.244
3	Uang lauk pauk per bulan	Rp 1.352.683
4	Tunjangan Jabatan per bulan	Rp 468.293
5	Tunjangan Hari Raya per tahun	Rp 495.732
6	Gaji ke-13 per Tahun	Rp 36.585
7	Kendaraan dinas per Bulan	Rp 204.878
8	Asuransi kesehatan per Bulan	Rp 566.829
9	Pendapatan lainnya per Bulan	Rp 935.122
Total		Rp 47.313.293

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Dari Tabel 9 dapat diketahui dalam satu tahun rata-rata lulusan memperoleh pendapatan sebesar Rp 47.313.293 atau Rp 3.942.774 per bulan.

B. Analisis Keuntungan Investigasi Pendidikan

1. *Short-Cut Method*

Rata-rata penghasilan dan biaya langsung berdasarkan tingkat pendidikan pada lulusan SMA Negeri 1 Gegesik dapat tercemin dalam tabel 10. Berdasarkan uraian sebelumnya telah ditetapkan bahwa lama menempuh pendidikan jenjang perguruan tinggi adalah selama 4,1 tahun. Biaya langsung yang dikeluarkan lulusan selama kuliah S1 per tahun sebesar Rp 21.086.883. Rata-rata penghasilan lulusan SMA sederajat per tahun Rp 24.048.962 dan rata-rata penghasilan lulusan SMAN 1 Gegesik yang melanjutkan studi ke jenjang S1 adalah sebesar Rp 47.313.293. Dengan rata-rata inflasi yaitu 6,21% maka jumlah biaya langsung yang dikeluarkan oleh lulusan selama kuliah S1 adalah Rp 22.396.378.

Tabel 10. Rata-Rata Penghasilan dan Biaya Langsung Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Lulusan SMAN 1 Gegesik angkatan tahun 2008-2013

No.	Tingkat pendidikan	Rata-rata penghasilan (Rp/tahun)	Lama menempuh Sekolah	Biaya Langsung tahunan per sekolah (Rp)
1.	SMA Sederajat	Rp 24.048.962	3	Tidak Tersedia
2.	PT	Rp 47.313.293	4,1	Rp 22.396.378

Tabel 11. Estimasi short-cut dari pengembalian melakukan pendidikan jenjang S1 (dalam persen)

No.	Tingkat Pendidikan	Private Returns	Social Returns
1.	PT	23,38%	13,70%

a. Tingkat pengembalian pribadi (private rate of return)

Hasil perhitungan *private rate of return* menunjukkan tingkat pengembalian pendidikan lulusan sarjana sebesar 23,38%

b. Tingkat pengembalian sosial (social rate of return)

Hasil perhitungan *social rate of return* menunjukkan tingkat pengembalian pendidikan lulusan sarjana adalah sebesar 13,70%, dengan menggunakan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2016, dengan judul penelitian Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Antar Provinsi.

Private rate of return (nilai balik pribadi) cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai balik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lebih menguntungkan sebagai bentuk investasi individu daripada untuk masyarakat secara keseluruhan, terlihat dari pendapatan lulusan yang meningkat setelah lulus S1.

2. Reverse Benefit-cost Method

Hasil perbandingan biaya dan manfaat adalah sebagai berikut :

perbandingan Biaya dan manfaat investasi pendidikan di jenjang sarjana

$$\text{Annual Benefit} = r (\text{Education Cost})$$

$$Wu - Ws = r [X(Ws + Cu)]$$

tabel 12 perbandingan biaya dan manfaat investasi pendidikan di jenjang sarjana

Tahun dasar	X	Wu- Ws	=	(X)[4,1(Ws+ Cu)]
Tahun 2011 Tingkat inflasi 3,79%	6,29%	23.264.331	=	12.419.389
	7,29%	23.264.331	=	14.269.959
	8,29%	23.264.331	=	16.120.528
	9,29%	23.264.331	=	17.971.098
	10,29%	23.264.331	=	19.821.667
	11,29%	23.264.331	=	21.672.237
	12,29%	23.264.331	=	23.522.806

Sumber : data primer (diolah), 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada rata-rata tingkat suku bunga tahun 2011-2017 yaitu sebesar 6,29% investasi pendidikan pada jenjang sarjana yang dilakukan oleh lulusan SMA Negeri 1 Gegesik layak dijalankan (menguntungkan) karena pendapatan lulusan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan lulusan selama menempuh kuliah S1. Hal ini berbeda ketika tingkat suku bunga mencapai 12,29% maka investasi pendidikan pada jenjang sarjana yang dilakukan oleh lulusan SMA Negeri 1 Gegesik tidak layak untuk dijalankan (merugikan) karena biaya yang dikeluarkan lulusan selama menempuh kuliah S1 lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh oleh lulusan.

C. Pembahasan

1. Lama Studi

Responden dalam penelitian ini berjumlah 123 lulusan dari SMA Negeri 1 Gegesik angkatan tahun 2008-2013. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4, lama studi lulusan SMA Negeri 1 Gegesik yang menjalankan studi S1 rata-rata adalah 4,1 tahun dengan masa studi tercepat 3,5 tahun dan masasudi terlama adalah 6 tahun. Lama studi lulusan dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya tingginya motivasi, prioritas mahasiswa, organisasi, dan lain sebagainya.

2. Pengeluaran/Investasi Selama Menempuh Kuliah S1

Pengeluaran/ Investasi selama kuliah S1 dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk keperluan perkuliahan dan pemenuhan biaya hidup (biaya langsung) dan pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan hidup (biaya langsung) dan biaya *opportunity cost* (biaya tidak langsung). Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa lama studi lulusan adalah 4,1 tahun maka biaya langsung selama 4,1 tahun yang dikeluarkan lulusan maupun orang tua lulusan per tahun adalah Rp 22.396.378. biaya tidak langsung dalam penelitian ini hanya menggunakan biaya kesempatan/ *opportunity cost* yang dilihat dari rata-rata pendapatan bersih pekerja/karyawan/buruh per tahun menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, yaitu pendidikan tingkat SMA sederajat di Jawa Barat tahun 2011-2017 sebesar Rp 24.048.962.

Biaya yang dikeluarkan lulusan maupun orang tua lulusan sesuai dengan kemampuan *financial* mereka. Bagi lulusan dengan ekonomi

menengah keatas akan mengeluarkan biaya lebih banyak jika dibandingkan dengan lulusan dengan kelas ekonomi menengah kebawah. Hal ini salah satunya disebabkan karena lulusan dengan kelas ekonomi menengah kebawah akan mendapatkan biaya semester lebih rendah dan banyak mendapatkan beasiswa baik dari universitas, pemerintah, dan pihak swasta.

3. Penerimaan Lulusan Selama Menempuh Kuliah S1

Penerimaan lulusan selama kuliah S1 adalah seluruh penerimaan lulusan selama kuliah S1 dalam bentuk uang yang diterima oleh lulusan, meliputi uang saku dari orang tua, beasiswa yang diterima, penerimaan dari kerja *part time* selama kuliah S1, dan penerimaan lainnya yang dialokasikan untuk keperluan perkuliahan. Rata-rata penerimaan lulusan SMA Negeri 1 Gegesik yang melakukan investasi pendidikan jenjang sarjana yaitu sebesar Rp 11.442.276. Penerimaan dalam penelitian ini diasumsikan sebagai penerimaan yang dialokasikan untuk keperluan perkuliahan selama kuliah S1.

4. Pendapatan Pertama Setelah Lulus S1

Pendapatan lulusan setelah lulusan S1 didapat dari penjumlahan gaji pokok, bonus, uang lauk pauk, tunjangan jabatan, tunjangan hari raya, gaji ke-13, kendaraan, asuransi dan pendapatan lainnya sebesar Rp 47.313.293 atau Rp 3.942.774 per bulan. Besarnya pendapatan yang diterima oleh lulusan SMA Negeri 1 Gegesik yang melanjutkan studi S1 mengindikasikan memiliki kualitas yang baik.

5. The Short-Cut Method

Hasil perhitungan *private of return* menunjukkan keuntungan investasi pendidikan di jenjang sarjana adalah sebesar 23,38%, sedangkan hasil perhitungan *social rate of return* menunjukkan keuntungan investasi pendidikan di jenjang sarjana adalah 13,70%.

Berdasarkan hasil perhitungan, *private rate of return* (nilai balik pribadi) cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan *social rate of return* (nilai balik sosial). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lebih menguntungkan sebagai bentuk investasi individu daripada untuk masyarakat secara keseluruhan, terlihat dari pendapatan lulusan yang meningkat setelah lulus S1.

6. The Reverse Cost-Benefit Method

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa pada rata-rata tingkat suku bunga selama tahun 2011-2017 sebesar 6,29% investasi pendidikan di jenjang sarjana menguntungkan dan layak dijalankan. Hal ini karena manfaat (*benefit*) yang akan diperoleh lulusan lebih besar dari aspek biaya dan kerugian yang akan ditanggung (*cost*). Namun, pada asumsi suku bunga diatas 12,29% investasi pendidikan di jenjang sarjana tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan aspek biaya dan kerugian yang akan ditanggung (*cost*) lebih besar dari manfaat (*benefit*) yang akan diperoleh lulusan. Jika dihitung menggunakan tingkat suku bunga yang berlaku pada April 2016, April 2017, dan Januari 2018 maka investasi pendidikan pada jenjang sarjana layak untuk dijalankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan

1. Investasi pendidikan di jenjang sarjana dihitung metode *short-cut method* hasilnya menunjukkan bahwa *private rate of return* sebesar 23,38% dan *social rate of return* sebesar 13,70%. *Private rate of return* (nilai balik pribadi) cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai balik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lebih menguntungkan sebagai bentuk investasi individu daripada untuk masyarakat secara keseluruhan, terlihat dari gaji lulusan yang meningkat setelah lulus S1. Sehingga lulusan akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan seseorang lulusan SMA sederajat.
2. Investasi pendidikan jenjang sarjana dihitung menggunakan metode *revesre cost-benefit method* hasilnya menunjukkan bahwa investasi pendidikan di jenjang sarjana menguntungkan dan layak untuk dijalankan apabila dilakukan dengan tingkat sukubunga 6,29%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa manfaat (*benefit*) yang akan diperoleh lulusan lebih besar dari aspek biaya dan kerugian yang akan ditanggung (*cost*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya seseorang yang telah lulus SMA Negeri 1 Gegesik melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi khususnya pendidikan di jenjang sarjana. Karena menambah 1 jenjang pendidikan maka pendapatan yang akan didapatkan akan semakin tinggi jika dibandingkan dengan lulusan SMA sederajat dan biaya investasi yang ditanggung lebih kecil dari manfaat yang akan diperoleh jika seseorang telah lulus dari perguruan tinggi.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik seperti ini, hendaknya memperluas pembahasan dengan menambah jumlah sampel yang digunakan agar hasil penelitian lebih representatif.
3. Hendaknya guru BK SMA Negeri 1 Gegesik memperbaiki sistem database lulusan untuk mempermudah pencarian informasi mengenai lulusan.
4. Untuk pemerintah hendaknya menambah kuota beasiswa untuk calon mahasiswa bagi siswa lulusan SMA Negeri 1 Gegesik agar minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi semakin meningkat.
5. Untuk lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi sebaiknya meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini akan meningkatkan produktifitas seorang lulusan dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Informasi data diri lulusan SMA Negeri 1 Gegesik yang dimiliki oleh *database* sekolah kurang lengkap. Sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mencari responden.
2. Tidak semua lulusan SMA Negeri 1 Gegesik bersedia untuk mengisi kuisioner penelitian yang disediakan oleh peneliti.
3. Tidak semua responden mengisi kuisioner dengan benar sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan. Sehingga beberapa kuisioner yang telah terkumpul tidak bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, M. Tatang, dkk (2013) *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Arfida BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atmanti, Hatarini Dwi. 2005. "Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan". *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol. 2, No. 1, 30-39.
- Becker, Gary S. 1975. *Human capital, A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education, 2nd Edition*. Diakses dari <http://www.nber.org/chapters/c3733> diakses pada tanggal 5 Januari 2018.
- BPS. 2011. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2012. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2013. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2014. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2015. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2016. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2017. *Angka Partisipasi Sekolah*
- BPS. 2017. *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2017. *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Teringgi yang Ditamatkan*
- Data Inflasi (2011 -2017) <https://bolasalju.com/artikel/inflasi-indonesia-10-tahun/> pada tanggal 7 Mei 2018
- Data BI rate (2011-2017) <https://bi.go.id/en/moneter/bi-rate/data> pada tanggal 15 Maret 2018.
- Fattah, Nanang. 2002. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Hendajany N, Widodo T., Sulistyaningrum E. (2017). *Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Antar-Provinsi*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indnesia. Vol.17 No. 1 Juli 2016: 44-57.

- J. Supranto. 2007. *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global*. Jakarta. Salemba Empat
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). KBBI diakses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> pada tanggal 10 Februari 2018.
- Kusnendi, dkk. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- OECD. (2000). *Estimating Economic and Social Returns to Learning : Session 3 Issues for Discussion*
- Permenristek Dikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Psacharopoulos, George. 1995. "The Profitability of Investment in Education: Concepts and Methods". *Human capital Development and Operations Policy Working Paper*. No. HCO 63. Washington DC: World Bank.
- Psacharopoulos, George. 2006. "The Value of Investment in Education: Theory, Evidence, and Policy". *Journal of Education Finance*. 32(2), 113-136.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FEUI
- Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, Purnastuti, P., Musofa. (2015). *Return to Schooling Tenaga Kerja Lulusan SMK di Indonesia*. Laporan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- T. Gilarso. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Kanisius
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyuni, Daru. 2014. *Daya Saing, Tingkat Keterserapan dan Relevansi Lulusan Pendidikan Ekonomi FE UNY dalam Dunia Kerja*. Yogyakarta : FE UNY.

World Bank. (2016). Jumlah Penduduk Indonesia

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN

Kepada,
Yth. Alumni SMA Negeri 1 Gegesik
Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asriyanti Dwi Yuningsih

NIM : 14804241059

Judul Penelitian : **“Analisis Keuntungan Investasi Pendidikan di Jenjang Perguruan Tinggi pada Lulusan SMA Negeri 1 Gegesik”**

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat mengisi angket terlampir. Angket ini hanya untuk kepentingan studi saja, sehingga kerahasiaan terjamin. Karena itu mohon untuk diisi sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Februari 2016

Hormat saya

Asriyanti Dwi Yuningsih

A. Data Pribadi

1. Nama	
2. Jenis Kelamin	
3. Tahun Lulus SMA	
4. Jurusan	
5. perguruan Tinggi	
6. Tahun masuk S1	
7. Lama studi S1 tahun bulan

B. Deskripsi Riwayat Pekerjaan Pertama Setelah Lulus S1 Hingga Saat Ini:

1. Apakah saudara pernah bekerja selama kuliah S1?
 - a. Ya
 - b. Tidak (ke pertanyaan no. 3)
2. Jika Ya, bagaimana sistem kerja saudara?
 - a. *Part time*
 - b. *Full time*
3. apakah saudara langsung mendapat pekerjaan setelah lulus S1?
 - a. Ya (ke pertanyaan no. 5)
 - b. Tidak
4. Jika tidak, berapa lama (dalam bulan) waktu yang saudara butuhkan untuk mendapatkan pekerjaan setelah saudara lulus S1?
..... bulan.
5. Tulis pekerjaan yang Saudara jalankan sejak pertama lulus SI hingga saat ini :
Untuk Jenis Pekerjaan dan Instansi Tuliskan kode sesuai yang tersedia pada keterangan.

a. Pekerjaan Pertama

1	Jenis Pekerjaan	
2	Instansi	
3	Gaji Per Bulan	
4	Bonus Per Bulan	
5	Uang Lauk Pauk Per Bulan	
6	Tunjangan Jabatan Per Bulan	
7	Tunjangan Hari Raya Per Tahun	
8	Gaji Ke-13 Per Tahun	
9	Kendaraan Dinas Per Bulan	
10	Asuransi Kesehatan Per Bulan	
11	Pendapatan Lainnya	

Keterangan :

Jenis Pekerjaan :

- a. dosen (Negeri/Swasta)
- b. PNS Guru
- c. Guru swasta
- d. tenaga Pengajar/tentor
- e. pegawai swasta (bukan tenaga pengajar)
- f. PNS Non guru
- g. wirausaha
- h. buruh
- i. petani
- j. tidak bekerja
- k. lainnya, sebutkan.....

Instansi :

- a. instansi pemerintah (termasuk BUMN)
- b. organisasi non profit / LSM
- c. sekolah negeri
- d. sekolah swasta
- e. perusahaan swasta
- f. perusahaan sendiri / wiraswasta
- g. lainnya, sebutkan

C. Biaya Investasi Yang Dikeluarkan Untuk Pendidikan Selama S1

1. Berapa rata-rata penerimaan saudara selama kuliah :

No.	Sumber penerimaan	Jumlah (Rp)
1.1	Uang saku dari orang tua per bulan (baik bagi yang kos maupun yang tinggal dengan orang tua)	
1.2	Beasiswa yang diterima per semester (* kosongkan jika tidak menerima beasiswa)	
1.3	Penerimaan dari pekerjaan yang dilakukan selama penndidikan S1 (* kosongan jika tidak melakukan pekerjaan)	
1.4	Penerimaan lainnya, sebutkan <ul style="list-style-type: none">a. SHU koperasib. bung a depositoc. lain-lain	

2. Rata-rata pengeluaran saudara untuk keperluan yang menunjang perkuliahan selama kuliah S1 :

No.	Pengeluaran selama pendidikan S1	Jumlah (Rp)
2.1	Biaya pendaftaran seleksi masuk	
2.2	Biaya masuk/registrasi pada saat awal masuk kuliah	
2.3	Biaya SPP/UKT per semester	
2.4	Pembelian penglengkapan perkuliahan seperti buku kuliah, photocopy, alat tulis kantor, internet, print tugas, dll (per bulan)	

2.5	Transportasi yang digunakan untuk keperluan perkuliahan (per bulan)	
2.6	Kegiatan Praktikum :	
	1) KKN	
	2) PPL/PKL/KP/Magang	
	3) kunjungan industri	
2.7	Pengeluaran selama mengerjakan Tugas Akhir/skripsi (print/Fotocopy, penelitian, konsumsi seminar, dan lain-lain)	
2.8	Biaya persiapan wisuda	
2.9	Kursus tambahan / les (*kosongkan jika tidak mengikuti)	
2.10	Pengeluaran lainnya, a. pembelian pulsa b. iuran kelas c. dan lain-lain	

3. Berapa rata-rata pengeluaran saudara untuk pemenuhan kebutuhan hidup selama kuliah S1 :

No.	Pengeluaran selama Pendidikan S1	Jumlah (Rp)
3.1	Sewa kos (per tahun) (*kosongkan jika tinggal dengan orang tua)	
3.2	Pembelian konsumsi makanan termasuk makanan lauk pauk, minuman, dan makanan lainnya (per bulan)	
3.3	Pengeluaran harian seperti alat perlengkapan mandi, kosmetik, pakaian, dll (per bulan)	
3.4	Kesehatan (per bulan)	
3.5	Pengeluaran lainnya, a. hobi b. hiburan c. olahraga d. lain-lain	

Terima Kasih

A. Data Diri Responden

no	L/P	tahun lulus SMA	Tahun Masuk S1	lama studi s1
1	L	2008	2008	5
2	p	2008	2008	4
3	p	2008	2008	4
4	I	2008	2008	4,5
5	p	2008	2008	3,7
6	p	2008	2008	4,5
7	p	2008	2009	4
8	p	2008	2009	4
9	p	2008	2008	4,1
10	I	2008	2008	4
11	I	2009	2009	4
12	I	2009	2009	4,2
13	p	2009	2009	5
14	p	2009	2009	4,7
15	p	2009	2009	4,2
16	p	2009	2009	4,3
17	p	2009	2009	4
18	p	2009	2009	3,7
19	p	2009	2009	4
20	I	2009	2009	4,2
21	p	2009	2009	4
22	p	2009	2009	4
23	I	2009	2009	4,5
24	I	2009	2009	6
25	I	2009	2009	4,2
26	p	2009	2009	4
27	p	2009	2009	4,5
28	p	2009	2009	4
29	p	2009	2009	3,7
30	p	2010	2010	4
31	p	2010	2010	4
32	p	2010	2010	5,5
33	I	2010	2011	4
34	I	2010	2010	4,5
35	p	2010	2010	4
36	p	2010	2010	3,7
37	p	2010	2010	4
38	p	2010	2010	5
39	p	2010	2010	3,7

40	p	2010	2010	4
41	p	2010	2010	4
42	p	2010	2010	4
43	p	2010	2011	3,7
44	p	2010	2011	4
45	p	2010	2011	4,5
46	p	2010	2011	4
47	p	2010	2011	4
48	l	2010	2011	4
49	p	2010	2011	5
50	p	2011	2011	4
51	p	2011	2011	3,5
52	p	2011	2011	4
53	l	2011	2011	4,2
54	p	2011	2011	4
55	p	2011	2012	3,7
56	l	2011	2011	4,5
57	l	2011	2011	6
58	p	2011	2012	4
59	l	2011	2012	3,7
60	p	2011	2012	5
61	p	2011	2012	5
62	p	2011	2012	3,5
63	p	2011	2012	4
64	p	2011	2012	4,5
65	p	2011	2012	3,8
66	p	2011	2012	3,5
67	p	2011	2012	4
68	p	2011	2012	4,5
69	l	2011	2012	5
70	l	2011	2012	4
71	p	2011	2012	5
72	p	2011	2012	4,5
73	l	2011	2012	4
74	l	2011	2012	4,5
75	l	2011	2012	4
76	p	2011	2012	4,2
77	p	2011	2012	3,5
78	l	2012	2012	5
79	p	2012	2013	4,5
80	p	2012	2013	6
81	p	2012	2013	4
82	p	2012	2013	4

83	I	2012	2013	3,7
84	p	2012	2013	3,5
85	p	2012	2013	4
86	p	2012	2013	3,8
87	I	2012	2013	4
88	p	2012	2013	4,5
89	p	2012	2013	4
90	p	2012	2013	3,7
91	p	2012	2013	4
92	p	2012	2013	4,2
93	I	2012	2013	3,8
94	I	2012	2013	4
95	I	2012	2013	4
96	I	2012	2013	4,5
97	I	2012	2013	3,6
98	p	2012	2013	4
99	P	2012	2013	4
100	p	2012	2013	4
101	I	2012	2013	4,3
102	p	2012	2013	3,5
103	p	2012	2013	4
104	p	2012	2012	4
105	I	2012	2013	3,7
106	p	2013	2013	4
107	I	2013	2013	4
108	I	2013	2013	4
109	I	2013	2013	3,8
110	p	2013	2013	4
111	I	2013	2013	4,2
112	p	2013	2013	3,5
113	p	2013	2013	3,7
114	p	2013	2013	4
115	p	2013	2013	3,5
116	p	2013	2013	4
117	I	2013	2013	4
118	I	2013	2013	4
119	p	2013	2013	4
120	I	2013	2013	4,2
121	p	2013	2013	4
122	p	2013	2013	3,7
123	p	2013	2013	4,5

B. Penerimaan Lulusan Selama S1

no	uang saku	beasiswa	gaji kerja selama S1	LAINNYA		
				SHU Koperasi	bunga deposito	lain-lain
1	1.000.000	0	0	0	0	0
2	200.000	600.000	750.000	0	0	0
3	1.200.000	0	0	0	0	0
4	300.000	750.000	750.000	0	0	0
5	800.000	0	450.000	0	0	0
6	1.000.000	0	0	0	0	0
7	750.000	0	0	0	0	0
8	800.000	0	500.000	0	0	0
9	600.000	0	0	0	0	0
10	500.000	0	0	0	0	0
11	750.000	0	0	0	0	0
12	600.000	0	0	0	0	0
13	500.000	750.000	0	0	0	0
14	900.000	0	0	0	0	0
15	1.000.000	0	0	0	0	0
16	950.000	0	0	0	0	0
17	1.000.000	0	500.000	0	0	0
18	800.000	0	0	0	0	0
19	750.000	0	450.000	150.000	0	0
20	900.000	0	0	100.000	0	0
21	1.000.000	250.000	0	0	0	0

22	500.000	0	1.300.000	0	0	0
23	500.000	600.000	0	0	0	0
24	1.000.000	450.000	0	0	0	0
25	900.000	250.000	0	0	0	0
26	800.000	0	0	0	0	0
27	600.000	300.000	0	0	0	0
28	500.000	0	450.000	0	0	0
29	600.000	0	0	0	0	0
30	900.000	0	0	0	0	0
31	400.000	0	450.000	0	0	0
32	1.200.000	0	2.000.000	0	0	0
33	1.000.000	600.000	450.000	0	0	0
34	650.000	0	0	0	0	0
35	500.000	0	700.000	0	0	0
36	1.000.000	0	0	0	0	0
37	500.000	0	1.000.000	0	0	0
38	1.200.000	0	0	0	0	0
39	1.500.000	0	0	0	0	0
40	1.000.000	0	0	0	0	0
41	1.400.000	0	0	0	0	0
42	600.000	0	0	0	0	0
43	500.000	350.000	0	0	0	0
44	700.000	0	0	0	0	0
45	1.200.000	0	0	0	0	0
46	400.000	600.000	500.000	0	0	0

47	500.000	750.000	0	0	0	0
48	1.000.000	0	0	0	0	0
49	1.000.000	0	0	100.000	0	0
50	500.000	0	0	0	0	0
51	500.000	600.000	450.000	0	0	0
52	1.200.000	0	0	0	0	0
53	300.000	0	500.000	0	0	0
54	500.000	600.000	0	100.000	0	0
55	650.000	0	500.000	0	0	0
56	900.000	0	0	0	0	0
57	600.000	600.000	0	100.000	0	0
58	400.000	900.000	0	100.000	0	0
59	1.400.000	0	500.000	0	0	0
60	900.000	0	0	0	0	0
61	1.000.000	0	0	0	0	0
62	500.000	0	400.000	0	0	0
63	700.000	0	1.500.000	0	0	0
64	1.000.000	0	0	0	0	0
65	500.000	350.000	500.000	0	0	0
66	1.500.000	0	0	0	0	0
67	1.400.000	0	0	0	0	0
68	1.400.000	0	0	0	0	0
69	1.200.000	0	0	0	0	0
70	500.000	0	0	0	0	0
71	300.000	600.000	350.000	0	0	0

72	1.000.000	600.000	0	130.000	0	0
73	600.000	0	400.000	0	0	0
74	800.000	0	400.000	0	0	0
75	700.000	500.000	0	0	0	0
76	800.000	0	0	0	0	0
77	600.000	600.000	0	0	0	0
78	700.000	600.000	0	0	0	0
79	500.000	600.000	0	0	0	0
80	650.000	900.000	0	0	0	0
81	250.000	1.100.000	0	0	0	0
82	500.000	600.000	0	0	0	0
83	500.000	600.000	0	0	0	0
84	550.000	600.000	0	80.000	0	0
85	600.000	0	600.000	0	0	0
86	300.000	600.000	0	0	0	0
87	500.000	600.000	0	0	0	0
88	700.000	750.000	0	0	0	0
89	500.000	600.000	0	0	0	0
90	850.000	0	600.000	120.000	0	0
91	600.000	600.000	0	0	0	0
92	1.000.000	500.000	0	0	0	0
93	500.000	600.000	0	0	0	0
94	400.000	600.000	0	0	0	0
95	450.000	600.000	0	0	0	0
96	1.000.000	0	0	0	0	0

97	300.000	250.000	450.000	0	0	0
98	500.000	0	750.000	0	0	0
99	600.000	0	0	0	0	0
100	1.000.000	0	0	0	0	0
101	1.000.000	0	0	50.000	0	0
102	1.200.000	0	0	0	0	0
103	950.000	0	0	100.000	0	0
104	800.000	0	0	0	0	0
105	750.000	0	0	0	0	0
106	150.000	600.000	500.000	0	0	0
107	750.000	250.000	350.000	0	0	0
108	900.000	0	500.000	0	0	0
109	1000.000	0	0	0	0	0
110	350.000	600.000	0	100.000	0	0
111	300.000	600.000	0	70000	0	0
112	900.000	0	0	0	0	0
113	750.000	300.000	0	0	0	0
114	800.000	0	500.000	0	0	0
115	800.000	0	350.000	0	0	0
116	900.000	0	450.000	0	0	0
117	1.000.000	0	0	80.000	0	0
118	300.000	600.000	0	0	0	0
119	350.000	600.000	0	0	0	0
120	800.000	400.000	0	0	0	0
121	500.000	800.000	0	0	0	0

122	900.000	0	0	120.000	0	0
123	600.000	600.000	350000	0	0	0

C. Biaya Selama Kuliah S1

No	biaya registrasi	SPP/UKT	peralatan kuliah	transportasi	KKN	PKL	KI/study tour	Skripsi	wisuda	les	lainnya
1	12.000.000	1000000	175.000	0	0	650.000	650.000	800.000	450.000	0	100.000
2	1.000.000	500.000	100.000	0	600.000	460.000	0	300.000	500.000	0	0
3	2.800.000	2.800.000	150.000	200.000	500.000	500.000	450.000	300.000	900.000	0	0
4	500.000	500.000	100.000	0	750.000	300.000	0	500.000	700.000	0	0
5	10.000.000	2.800.000	100.000	0	500.000	200.000	0	200.000	500.000	0	0
6	6.500.000	3.400.000	150.000	0	400.000	350.000	400.000	250.000	400.000	0	0
7	6.000.000	3.400.000	100.000	0	450.000	200.000	0	200.000	600.000	0	0
8	2.800.000	2.800.000	100.000	100.000	300.000	350.000	0	350.000	400.000	0	50.000
9	2.000.000	800.000	50.000	200.000	370.000	200.000	0	200.000	350.000	0	0
10	2.000.000	800.000	50.000	100.000	300.000	300.000	0	180.000	400.000	0	0
11	2.000.000	2.000.000	75.000	100.000	370.000	200.000	150.000	200.000	300.000	0	50.000
12	1.500.000	800.000	100.000	50.000	0	300.000	0	200.000	380.000	0	75.000
13	10.000.000	1.000.000	300.000	100.000	500.000	650.000	450.000	600.000	1.200.000	0	60.000
14	5.000.000	3.400.000	90.000	0	420.000	400.000	300.000	300.000	420.000	0	0
15	2.250.000	2.250.000	350.000	0	320.000	400.000	250.000	300.000	400.000	0	0
16	3.000.000	1.000.000	170.000	50.000	250.000	300.000	0	250.000	300.000	0	0
17	3.000.000	3.000.000	200.000	150.000	370.000	250.000	300.000	200.000	650.000	300.000	0
18	2.500.000	1.200.000	75.000	100.000	200.000	250.000	0	200.000	500.000	500.000	50.000
19	2.500.000	1.000.000	100.000	75.000	300.000	200.000	0	250.000	400.000	0	50.000
20	2.300.000	2.300.000	140.000	0	400.000	300.000	200.000	450.000	500.000	0	0
21	3.600.000	500.000	200.000	0	300.000	400.000	0	400.000	800.000	0	0
22	3.000.000	3.000.000	150.000	75.000	350.000	200.000	350.000	200.000	700.000	200.000	0

23	2.500.000	500.000	100.000	50.000	450.000	250.000	200.000	250.000	400.000	0	0
24	4.300.000	4.300.000	150.000	100.000	450.000	300.000	0	400.000	350.000	500.000	100.000
25	3.500.000	3.500.000	100.000	0	300.000	900.000	0	400.000	350.000	0	50.000
26	1.500.000	1.500.000	100.000	50.000	250.000	250.000	400.000	300.000	300.000	0	0
27	1.200.000	1.200.000	50.000	50.000	250.000	300.000	0	350.000	300.000	100.000	50.000
28	2.000.000	800.000	100.000	70.000	200.000	200.000	0	250.000	425.000	0	0
29	2.250.000	1.000.000	50.000	100.000	220.000	300.000	0	200.000	300.000	0	75.000
30	10.500.000	2.800.000	200.000	0	0	400.000	300.000	300.000	850.000	0	50.000
31	1.200.000	1.200.000	100.000	150.000	300.000	200.000	0	100.000	375.000	0	50.000
32	13.000.000	0	200.000	0	0	700.000	600.000	500.000	500.000	0	0
33	3.400.000	3.400.000	175.000	50.000	400.000	400.000	0	350.000	350.000	0	0
34	3.500.000	1.000.000	75.000	100.000	200.000	150.000	0	200.000	300.000	0	0
35	3.500.000	1.000.000	50.000	100.000	300.000	200.000	0	200.000	350.000	0	0
36	2.350.000	2.350.000	100.000	0	300.000	200.000	0	350.000	350.000	0	50.000
37	3.000.000	0	200.000	0	300.000	300.000	0	300.000	300.000	0	0
38	18.500.000	6.500.000	200.000	0	0	500.000	0	750.000	400.000	0	150.000
39	3.400.000	3.400.000	150.000	100.000	300.000	400.000	600.000	400.000	500.000	0	0
40	16.500.000	3.500.000	150.000	0	0	300.000	450.000	300.000	970.000	0	0
41	0	0	100.000	100.000	0	450.000	0	400.000	400.000	0	100.000
42	1.500.000	1.500.000	100.000	150.000	0	400.000	700.000	350.000	300.000	150.000	0
43	2.500.000	900.000	170.000	100.000	0	390.000	0	400.000	300.000	0	0
44	3.000.000	1.200.000	40.000	100.000	300.000	200.000	350.000	270.000	300.000	0	50.000
45	5.000.000	5.000.000	150.000	0	0	600.000	500.000	450.000	400.000	0	0
46	500.000	500.000	150.000	0	500.000	300.000	250.000	300.000	400.000	0	0

47	10.800.000	1.000.000	150.000	100.000	0	800.000	0	700.000	1.350.000	0	100.000
48	1.500.000	1.500.000	100.000	0	300.000	300.000	450.000	650.000	450.000	0	75.000
49	2.400.000	2.400.000	100.000	50.000	500.000	250.000	0	500.000	300.000	0	90.000
50	1.500.000	1.500.000	50.000	150.000	300.000	300.000	0	375.000	250.000	0	0
51	0	0	150.000	100.000	0	750.000	800.000	400.000	400.000	0	0
52	5.600.000	5.600.000	170.000	0	0	500.000	600.000	450.000	300.000	0	0
53	1.000.000	1.000.000	80.000	150.000	250.000	200.000	0	250.000	500.000	0	0
54	0	0	150.000	50.000	450.000	300.000	300.000	270.000	350.000	450.000	0
55	2.000.000	2.000.000	290.000	140.000	300.000	430.000	250.000	200.000	650.000	0	0
56	3.600.000	500.000	120.000	0	450.000	500.000	350.000	400.000	400.000	0	50.000
57	0	0	170.000	0	0	700.000	450.000	500.000	550.000	0	0
58	0	0	200.000	0	0	750.000	650.000	700.000	500.000	0	0
59	0	0	240.000	100.000	0	750.000	500.000	850.000	600.000	0	0
60	7.000.000	3.500.000	100.000	0	500.000	500.000	0	350.000	800.000	0	50.000
61	6.500.000	6.500.000	200.000	0	0	650.000	430.000	300.000	500.000	0	0
62	2.500.000	2.500.000	50.000	100.000	400.000	300.000	0	500.000	400.000	0	0
63	4.300.000	4.300.000	200.000	0	650.000	400.000	500.000	300.000	400.000	0	75.000
64	3.600.000	1.000.000	100.000	0	450.000	300.000	0	350.000	400.000	0	0
65	2.500.000	2.500.000	70.000	200.000	350.000	350.000	400.000	400.000	400.000	300.000	50.000
66	6.500.000	6.500.000	150.000	0	400.000	400.000	400.000	350.000	500.000	0	100.000
67	22.000.000	6.500.000	200.000	70.000	0	750.000	700.000	500.000	850.000	0	90.000
68	0	0	180.000	170.000	0	600.000	500.000	350.000	350.000	0	0
69	0	0	150.000	0	0	1.000.000	500.000	450.000	350.000	0	0
70	1.200.000	1.200.000	75.000	130.000	350.000	200.000	0	200.000	300.000	0	0
71	0	0	130.000	0	500.000	300.000	300.000	450.000	400.000	0	0

72	0	0	250.000	0	0	750.000	450.000	400.000	450.000	0	0
73	1.500.000	1.500.000	75.000	120.000	200.000	350.000	0	280.000	300.000	0	0
74	1.500.000	1.500.000	100.000	0	350.000	350.000	0	250.000	550.000	0	80.000
75	1.700.000	500.000	150.000	0	450.000	300.000	0	350.000	400.000	0	100.000
76	4.250.000	500.000	150.000	0	750.000	500.000	300.000	250.000	700.000	0	180.000
77	0	0	200.000	75.000	480.000	500.000	450.000	375.000	450.000	100.000	50.000
78	0	0	170.000	0	400.000	450.000	500.000	300.000	400.000	0	0
79	0	0	200.000	0	470.000	750.000	350.000	430.000	500.000	0	100.000
80	0	0	500.000	0	0	850.000	800.000	1.000.000	750.000	0	0
81	0	0	430.000	50.000	0	800.000	500.000	750.000	500.000	0	0
82	0	0	250.000	150.000	500.000	1.000.000	250.000	500.000	650.000	0	0
83	0	0	200.000	100.000	500.000	400.000	0	430.000	300.000	0	0
84	0	0	270.000	0	700.000	500.000	0	350.000	600.000	250.000	0
85	2.500.000	2.500.000	190.000	0	350.000	450.000	0	400.000	450.000	0	0
86	0	0	150.000	50.000	600.000	500.000	450.000	375.000	800.000	0	100.000
87	0	0	200.000	0	450.000	350.000	0	500.000	500.000	175.000	0
88	0	0	500.000	75.000	750.000	750.000	0	800.000	550.000	0	0
89	0	0	300.000	0	400.000	600.000	250.000	950.000	650.000	0	0
90	3.600.000	3.600.000	275.000	0	500.000	450.000	400.000	430.000	500.000	0	50.000
91	0	0	200.000	0	300.000	500.000	475.000	550.000	450.000	0	0
92	0	0	550.000	50.000	500.000	800.000	350.000	800.000	600.000	0	0
93	0	0	400.000	0	600.000	650.000	410.000	650.000	500.000	0	0
94	0	0	300.000	0	500.000	500.000	280000	500.000	375.000	0	0
95	0	0	200.000	0	650.000	600.000	400.000	700.000	500.000	0	10.000
96	3.900.000	3.900.000	190.000	0	450.000	600.000	180.000	800.000	450.000	0	50.000

97	0	0	100.000	100.000	0	300.000	0	390.000	500.000	150.000	0
98	3.000.000	1.500.000	130.000	150.000	400.000	350.000	0	400.000	600.000	0	35.000
99	2.500.000	2.500.000	200.000	0	400.000	350.000	400.000	350.000	450.000	0	50.000
100	3.750.000	3.750.000	300.000	0	650.000	500.000	0	500.000	800.000	0	0
101	3.900.000	3.900.000	380.000	100.000	600.000	450.000	300.000	500.000	650.000	0	0
102	0	0	150.000	50.000	750.000	400.000	450.000	300.000	600.000	0	0
103	4.300.000	1.000.000	200.000	0	500.000	400.000	500.000	350.000	450.000	200.000	0
104	2.500.000	2.500.000	100.000	0	450.000	350.000	350.000	450.000	500.000	0	50.000
105	500.000	500.000	70000	0	500.000	400.000	0	500.000	450.000	0	35.000
106	0	0	100.000	0	600.000	400.000	0	350.000	350.000	0	100.000
107	2.500.000	2.500.000	120.000	0	350.000	300.000	0	250.000	400.000	0	0
108	5.500.000	1.000.000	50.000	0	400.000	200.000	400.000	300.000	300.000	0	0
109	1.000.000	1.000.000	75000	0	450.000	250.000	500.000	370.000	550.000	0	0
110	0	0	100.000	0	400.000	500.000	0	300.000	650.000	0	50.000
111	0	0	100.000	0	500.000	350.000	400.000	450.000	500.000	0	50.000
112	3000000	3.000.000	100.000	0	650.000	150.000	450.000	250.000	450.000	0	100.000
113	0	0	100.000	0	400.000	300.000	200.000	300.000	400.000	0	75.000
114	19.000.000	5.500.000	150.000	0	0	0	0	950.000	750.000	0	100.000
115	0	0	50.000	0	300.000	250.000	500.000	500.000	750.000	0	0

116	4.350.000	2.400.000	100.000	0	500.000	400.000	0	300.000	500.000	0	50.000
117	2.500.000	2.500.000	75.000	50.000	600.000	500.000	0	400.000	350.000	0	0
118	0	0	100.000	0	500.000	200.000	300.000	500.000	600.000	150.000	35.000
119	0	0	100.000	0	800.000	250.000	450.000	500.000	400.000	0	0
120	5.000.000	2.500.000	35.000	100.000	400.000	700.000	0	300.000	700.000	0	20.000
121	0	0	100.000	0	0	900.000	0	850.000	500.000	0	0
122	1.200.000	1.200.000	50.000	0	300.000	400.000	150.000	450.000	350.000	0	0
123	0	0	50.000	0	0	400.000	650.000	375.000	650.000	0	50.000

D. Biaya Hidup Selama Kuliah S1

no	Kos	konsumsi	Keseharian	biaya kesehatan	Lainnya		
					hiburan	olahraga	lain-lain
1	3.000.000	700.000	120.000	50.000	50.000	0	0
2	2.000.000	700.000	100.000	0	100.000	0	0
3	3.500.000	600.000	75.000	0	100.000	0	0
4	1.800.000	600.000	50.000	50.000	50.000	25.000	0
5	2.500.000	800.000	50.000	0	150.000	0	0
6	3.000.000	800.000	100.000	100.000	100.000	0	0
7	0	500.000	35.000	0	150.000	0	0
8	3.000.000	800.000	175.000	0	80.000	0	0
9	0	400.000	100.000	0	100.000	0	0
10	0	300.000	50.000	0	100.000	0	0
11	0	450.000	50.000	0	50.000	0	0
12	0	500.000	80.000	0	100.000	10.000	0
13	4.000.000	600.000	130.000	50.000	50.000	0	0
14	3.000.000	700.000	100.000	50.000	100.000	0	0
15	3.750.000	800.000	90.000	50.000	120.000	0	0
16	3.000.000	800.000	100.000	50.000	50.000	50.000	0
17	0	200.000	50.000	0	150.000	0	0
18	0	150.000	90.000	90.000	100.000	0	0
19	0	250.000	50.000	0	50.000	0	0
20	3.500.000	700.000	100.000	50.000	100.000	0	0
21	3.000.000	850.000	150.000	0	150.000	0	0
22	3.500.000	750.000	200.000	50.000	100.000	0	0
23	2.800.000	600.000	100.000	80.000	100.000	0	0
24	3.000.000	650.000	75.000	0	75.000	30.000	0
25	3.500.000	750.000	100.000	100.000	50.000	0	0
26	0	150.000	50.000	0	100.000	0	0
27	0	200.000	75.000	50.000	100.000	0	0
28	0	250.000	90.000	0	50.000	0	0
29	0	175.000	100.000	0	100.000	0	0
30	3.000.000	700.000	150.000	50.000	100.000	0	0
31	0	350.000	75.000	0	150.000	0	0
32	4.000.000	1.000.000	100.000	100.000	300.000	100.000	0
33	4.000.000	800.000	125.000	0	100.000	0	0
34	0	100.000	75.000	50.000	50.000	0	0
35	0	275.000	100.000	0	75.000	0	0
36	3.500.000	700.000	150.000	100.000	50.000	0	0
37	3.500.000	900.000	120.000	100.000	100.000	0	0

38	4.000.000	900.000	100.000	0	50.000	0	0
39	4.000.000	900.000	120.000	100.000	100.000	0	0
40	3.000.000	700.000	150.000	0	100.000	0	0
41	3.500.000	800.000	80.000	100.000	50.000	0	0
42	0	300.000	100.000	0	100.000	0	0
43	0	175.000	50.000	50.000	50.000	5.000	0
44	0	200.000	150.000	75.000	60.000	5.000	0
45	4.000.000	900.000	50.000	50.000	100.000	0	0
46	2.700.000	800.000	100.000	50.000	100.000	0	0
47	3.700.000	900.000	75.000	100.000	100.000	0	0
48	4.000.000	850.000	100.000	50.000	50.000	0	0
49	2.800.000	800.000	120.000	0	100.000	0	0
50	0	180.000	100.000	0	100.000	0	0
51	4.000.000	800.000	100.000	100.000	100.000	0	0
52	5.000.000	950.000	100.000	50.000	50.000	0	0
53	0	180.000	150.000	0	100.000	0	0
54	4.500.000	800.000	90.000	0	100.000	0	0
55	0	200.000	100.000	0	50.000	0	0
56	2.500.000	800.000	100.000	0	25.000	0	0
57	0	800.000	100.000	90.000	100.000	0	0
58	5.000.000	1.000.000	75.000	100.000	150.000	0	0
59	4.000.000	1.100.000	100.000	150.000	200.000	0	0
60	3.750.000	800.000	50.000	0	100.000	0	0
61	5.000.000	900.000	100.000	0	100.000	0	0
62	0	250.000	75.000	50.000	100.000	0	0
63	4.500.000	1.000.000	80.000	100.000	150.000	0	0
64	3.500.000	800.000	100.000	0	100.000	0	0
65	0	300.000	100.000	0	50.000	0	0
66	0	300.000	80.000	100.000	100.000	12.000	0
67	4.000.000	950.000	95.000	100.000	90.000	0	0
68	3.000.000	1.000.000	50.000	100.000	150.000	0	0
69	3.000.000	900.000	100.000	0	200.000	0	0
70	0	275.000	50.000	0	70.000	5.000	0
71	2.800.000	800.000	50.000	50.000	100.000	0	0
72	4.000.000	900.000	100.000	50.000	200.000	0	0
73	0	230.000	100.000	0	100.000	10.000	0
74	2.500.000	600.000	100.000	50.000	50.000	0	0
75	0	150.000	85.000	50.000	200.000	0	0
76	3.500.000	700.000	100.000	0	100.000	0	0
77	3.750.000	800.000	75.000	50.000	50.000	0	0
78	2.500.000	850.000	130.000	100.000	100.000	0	0
79	0	900.000	120.000	20.000	75.000	0	0
80	3.500.000	1.000.000	95.000	50.000	50.000	0	0

81	2.800.000	750.000	100.000	75000	100.000	0	0
82	4.500.000	700.000	100.000	100.000	100.000	0	0
83	4.000.000	800.000	150.000	100.000	150.000	0	0
84	0	900.000	125.000	0	100.000	0	0
85	2.750.000	900.000	200.000	100.000	75.000	0	0
86	4.000.000	750.000	150.000	50.000	100.000	0	0
87	3.500.000	700.000	100.000	75.000	50.000	0	0
88	4.200.000	800.000	75.000	50000	70.000	0	0
89	3.750.000	700.000	100.000	100.000	100.000	0	0
90	3.000.000	800.000	100.000	75.000	100.000	0	0
91	3.000.000	750.000	120.000	90.000	90.000	0	0
92	4.500.000	950.000	50.000	25000	50.000	0	0
93	4.000.000	1.000.000	75.000	40.000	100.000	0	0
94	3.700.000	800.000	90.000	50.000	100.000	0	0
95	4.000.000	600.000	100.000	50.000	50.000	0	0
96	3.800.000	700.000	100.000	100.000	100.000	0	0
97	0	200.000	100.000	50.000	50.000	0	0
98	0	250.000	135.000	75.000	100.000	0	0
99	3.000.000	400.000	150.000	50.000	150.000	0	0
100	4.000.000	800.000	100.000	100.000	100.000	0	0
101	3.500.000	750.000	50.000	50.000	100.000	0	0
102	4.000.000	800.000	75.000	50.000	200.000	0	0
103	4.000.000	600.000	75.000	50.000	100.000	0	0
104	2.500.000	700.000	100.000	30.000	50.000	0	0
105	3.000.000	650.000	50.000	50.000	50.000	0	0
106	3.500.000	750.000	100.000	0	0	0	0
107	2.500.000	800.000	85.000	0	0	50.000	0
108	3.000.000	650.000	50.000	0	35.000	0	0
109	0	150.000	50.000	0	50.000	0	0
110	0	100.000	100.000	50.000	75.000	0	0
111	2.500.000	800.000	120.000	0	0	0	0
112	3.000.000	600.000	90.000	0	50.000	0	0
113	0	300.000	75000	50.000	50.000	0	0
114	2.500.000	650.000	100.000	0	75000	0	0
115	3.500.000	800.000	50.000	0	100.000	5.000	0
116	5.000.000	800.000	50.000	0	50.000	0	0
117	3.500.000	700.000	100.000	0	0	0	0
118	2.000.000	700.000	100.000	0	0	0	0
119	3.000.000	800.000	150.000	20.000	50.000	0	0
120	0	250.000	100.000	0	50.000	25.000	0
121	3.500.000	900.000	75000	50.000	100.000	0	0
122	0	300.000	50.000	0	0	0	0
123	0	200.000	100.000	0	50.000	0	0

E. Penerimaan Lulusan Setelah Lulus S1

no	gaji pokok	bonus	uang lauk pauk	Tunjangan	THR	gaji ke 13	kendaraan dinas	asuransi kesehatan	pendapatan lainnya
1	4.000.000	680.000	0	700.000	1.500.000	0	0	0	500.000
2	2.750.000	500.000	150.000	0	600.000	0	0	0	0
3	3.500.000	900.000	350.000	0	800.000	1.000.000	200.000	200.000	0
4	4.500.000	0	300.000	0	1.000.000	800.000	0	350.000	0
5	3.300.000	300.000	200.000	0	600.000	0	0	150.000	0
6	2.500.000	0	0	0	0	0	0	0	0
7	3.500.000	600.000	0	0	400.000	0	100.000	0	0
8	3.000.000	400.000	0	250.000	850.000	0	0	100.000	350.000
9	1.750.000	150.000	0	0	0	0	0	0	500.000
10	2.800.000	400.000	0	0	0	0	0	0	0
11	2.000.000	350.000	150.000	0	500.000	0	0	0	0
12	3.500.000	0	0	0	0	0	0	0	0
13	3.700.000	500.000	0	350.000	800.000	0	0	200.000	0
14	3.200.000	300.000	0	0	500.000	0	0	0	0
15	4.000.000	250.000	200.000	500.000	450.000	0	250.000	0	0
16	2.200.000	0	0	0	500.000	0	0	0	0
17	3.000.000	500.000	150.000	150.000	750.000	1.200.000	0	150.000	125.000
18	3.500.000	0	0	0	600.000	0	0	0	0
19	2.750.000	350.000	0	0	350.000	0	0	0	0
20	2.000.000	400.000	0	0	300.000	0	0	0	0
21	5.500.000	450.000	100.000	0	500.000	0	300.000	0	250.000
22	3.000.000	0	0	150.000	1.000.000	0	0	0	0

23	1.800.000	150.000	0	0	300.000	0	0	100.000	100.000
24	5.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0
25	3.750.000	0	0	0	0	0	0	0	0
26	3.500.000	500.000	250.000	0	800.000	0	200.000	100.000	0
27	1.500.000	200.000	0	0	300.000	0	0	0	0
28	1.500.000	200.000	0	0	500.000	0	0	0	250.000
29	2.250.000	100.000	0	0	900.000	0	0	0	0
30	2.750.000	400.000	300.000	0	800.000	200.000	0	100.000	0
31	1.750.000	100.000	0	0	450.000	0	0	0	500.000
32	4.500.000	800.000	0	0	0	0	0	0	0
33	5.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0
34	3.100.000	150.000	0	0	1.200.000	0	0	0	0
35	4.200.000	300.000	0	0	750.000	0	0	0	0
36	2.000.000	0	0	0	900.000	0	0	0	0
37	3.000.000	400.000	0	0	850.000	500.000	0	100.000	1.000.000
38	6.000.000	800.000	450.000	0	2.000.000	0	0	250.000	0
39	7.500.000	0	0	0	0	0	0	0	0
40	3.800.000	350.000	300.000	0	1.000.000	0	0	200.000	0
41	4.000.000	500.000	0	0	1.750.000	0	0	0	0
42	3.800.000	0	0	0	0	0	0	0	0
43	800.000	100.000	0	0	250.000	0	0	0	250.000
44	2.500.000	200.000	200.000	0	350.000	0	50.000	0	0
45	3.500.000	300.000	0	0	1.000.000	0	0	100.000	0
46	1.500.000	0	0	0	350.000	0	0	0	0
47	4.500.000	750.000	200.000	0	1.000.000	0	0	150.000	0

48	1.500.000	0	0	0	400.000	0	0	0	0
49	800.000	0	0	0	420.000	0	0	0	600.000
50	900.000	0	0	0	450.000	0	0	0	0
51	3.500.000	1.000.000	100.000	0	750.000	0	0	100.000	0
52	2.800.000	750.000	0	0	400.000	0	0	0	0
53	1.400.000	250.000	0	0	400.000	0	0	0	0
54	1.500.000	0	0	0	500.000	0	0	0	0
55	900.000	0	0	0	0	0	0	0	0
56	1.500.000	0	0	0	250.000	0	0	0	0
57	3.900.000	950.000	250.000	0	500.000	0	0	150.000	550.000
58	3.500.000	650.000	350.000	0	1.000.000	0	100.000	150.000	0
59	4.000.000	900.000	400.000	0	1.200.000	0	0	200.000	0
60	2.300.000	0	0	0	500.000	0	0	0	0
61	3.800.000	0	0	0	0	0	0	150.000	950.000
62	3.400.000	150.000	0	0	350.000	0	0	0	0
63	6.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0
64	3.200.000	0	0	0	300.000	0	0	0	0
65	3.350.000	0	0	0	350.000	0	0	0	0
66	3.750.000	500.000	0	0	800.000	0	0	0	0
67	2.200.000	900.000	500.000	0	200.000	0	300.000	0	0
68	7.000.000	0	0	0	630.000	0	0	0	0
69	4.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0
70	3.000.000	700.000	700.000	700.000	3.000.000	300.000	100.000	100.000	0
71	4.800.000	0	0	0	2.400.000	0	0	100.000	0
72	6.500.000	0	1.500.000	0	6.500.000	0	0	0	300.000

73	2.500.000	800.000	500.000	1.000.000	1.500.000	500.000	100.000	500.000	500.000
74	3.800.000	0	0	0	600.000	0	0	0	0
75	4.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0
76	2.500.000	100.000	0	0	0	0	0	0	0
77	2.800.000	125.000	0	0	0	0	0	0	0
78	2.500.000	0	0	0	0	0	0	0	0
79	4.000.000	700.000	250.000	0	750.000	0	0	100.000	0
80	4.750.000	250.000	0	0	650.000	0	0	0	100.000
81	1.750.000	250.000	250.000	0	0	0	0	0	0
82	2.350.000	0	200.000	0	1.350.000	0	160.000	150.000	200.000
83	3.750.000	0	0	0	0	0	0	0	0
84	3.500.000	1.000.000	0	0	800.000	0	0	130.000	0
85	2.500.000	500.000	0	0	275.000	0	0	0	0
86	3.000.000	350.000	150.000	0	700.000	0	0	100.000	0
87	4.500.000	750.000	100.000	0	1.300.000	0	140.000	150.000	0
88	3.900.000	500.000	50.000	0	1.000.000	0	100.000	100.000	0
89	2.000.000	500.000	0	0	750.000	0	0	0	0
90	3.500.000	900.000	0	0	600.000	0	0	0	100.000
91	2.800.000	200.000	0	0	0	0	0	0	0
92	4.000.000	700.000	0	0	600.000	0	0	0	0
93	2.500.000	0	0	0	0	0	0	0	0
94	2.000.000	175.000	0	0	500.000	0	0	0	0
95	4.500.000	500.000	175.000	0	850.000	0	0	100.000	0
96	2.500.000	200.000	0	0	0	0	0	0	0
97	1.700.000	270.000	0	0	0	0	0	0	0

98	2.750.000	300.000	75.000	0	0	0	0	80.000	0
99	3.800.000	0	0	0	0	0	0	0	0
100	2.450.000	0	0	0	0	0	0	50.000	0
101	4.000.000	0	200.000	0	0	0	0	150.000	0
102	4.500.000	500.000	265.000	0	0	0	0	100.000	0
103	2.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0
104	1.500.000	275.000	0	0	0	0	0	0	75.000
105	2.100.000	0	0	0	0	0	0	0	0
106	3.100.000	150.000	0	0	0	0	0	0	85.000
107	4.700.000	1.500.000	300000	0	0	0	0	0	0
108	1.500.000	0	0	0	0	0	0	0	100.000
109	2.000.000	300.000	0	0	0	0	0	0	0
110	1.500.000	0	0	0	0	0	0	0	0
111	2.500.000	350.000	150.000	0	0	0	0	100.000	0
112	4.500.000	0	350.000	0	0	0	0	350.000	0
113	3.500.000	500.000	0	0	0	0	0	150.000	0
114	3.500.000	500.000	250.000	0	0	0	0	0	0
115	2.500.000	450.000	150.000	0	0	0	0	0	0
116	2.000.000	200.000	0	0	0	0	0	0	0
117	1.750.000	0	0	0	0	0	0	0	0
118	3.750.000	450.000	0	0	0	0	0	0	0

119	2.950.000	400.000	150.000	0	0	0	0	100.000	0
120	3.000.000	650.000	0	0	0	0	0	200.000	0
121	4.500.000	0	2000000	0	0	0	0	0	1.000.000
122	4.000.000	0	500.000	0	0	0	0	0	500.000
123	3.500.000	500.000	700.000	0	0	0	0	0	300.000

Perhitungan masa studi lulusan
Statistics

lama_studi

N	Valid	123
	Missing	0
Mean		4,1472
Median		4,0000
Mode		4,00
Minimum		3,50
Maximum		6,00
Sum		510,10

Perhitungan biaya perkuliahan selama S1

Statistics

	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 4,1
N	Valid	123	123	123	123
	Missing	0	0	0	0
Mean	8677439,024	5961382,113	6154105,691	6966585,365	6630243,902
	4	8	1	9	4
Median	6900000,000	4860000,000	5000000,000	5710000,000	5450000,000
	0	0	0	0	0
Mode	2400000,00 ^a	3400000,00 ^a	2800000,00 ^a	2600000,00 ^a	2200000,00 ^a
Minimum	600000,00	1100000,00	850000,00	1675000,00	1675000,00
Maximum	41400000,00	29000000,00	29100000,00	29400000,00	29400000,00
Sum	1067325000, 00	733250000,0 0	756955000,0 0	856890000,0 0	815520000,0 0

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Perhitungan biaya pemenuhan hidup selama kuliah S1

Statistics

	tahun_1	tahun_2	tahun_3	tahun_4	tahun_4.1
N	123	123	123	123	123
Valid					
Missing	0	0	0	0	0
Mean	12699138,21	12699138,21	12699138,21	12699138,21	1058261,495
	14	14	14	14	9
Median	14400000,00	14400000,00	14400000,00	14400000,00	1200000,000
	00	00	00	00	0
Mode	4200000,00	4200000,00	4200000,00	4200000,00	350000,00
Minimum	3000000,00	3000000,00	3000000,00	3000000,00	250000,00
Maximum	23200000,00	23200000,00	23200000,00	23200000,00	1933333,00
Sum	1561994000, 00	1561994000, 00	1561994000, 00	1561994000, 00	130166164,0 0

Tingkat suku bunga tahun 2011 – 2017

Tahun	R
2011	6,58%
2012	5,77%
2013	6,46%
2014	7,53%
2015	7,52%
2016	5,58%
2017	4,56%
Rata-rata	6,29%

Data inflasi tahun 2008-2013

Tahun	Tingkat Inflasi
2008	11,06%
2009	2,78%
2010	6,96%
2011	3,79%
2012	4,3%
2013	8,36%
Rata-rata	6,29%

Perhitungan Private Return

Tahun	Private return
rata-rata 2011	0,388921
Rata-rata 2012	0,289489
Rata-rata 2013	0,222993
Rata-rata 2014	0,286507
Rata-rata 2015	0,257363
Rata-rata 2016	0,076537
Rata-rata 2017	0,115455
Rata-rata akhir	0,233895

Perhitungan reverse cost-benefit method

Tingkat suku bunga 6,29%

47.313.298–24.048.962	=	$(0,0629) [4,1 (24.048.962 + 21.086.883) + (0,0379 \times 21.086.883)]$
23.264.331	=	$(0,0629) [4,1(45.135.845)] + 779.306$
23.264.331	=	$(0,0629) (185.056.963) + 779.306$
23.264.331	=	12.419.389

Tingkat suku bunga 7,29%

47.313.298 – 24.048.962	=	$(0,0729) [4,1(24.048.962 + 21.086.883) + (0,0379 \times 21.086.883)]$
23.264.331	=	$(0,0729) [4,1(45.135.845)] + 779.306$
23.264.331	=	$(0,0729) (185.056.963) + 779.306$
23.264.331	=	14.269.959

Tingkat suku bunga 8,29%

47.313.298 – 24.048.962	=	(0,0829) [4,1(24.048.962 + 21.086.883) + (0,0379 x 21.086.883)]
23.264.331	=	(0,0829) [4,1(45.135.845)] + 779.306
23.264.331	=	(0,0829) (185.056.963) + 779.306
23.264.331	=	16.120.528

Tingkat suku bunga 9,29%

47.313.298 – 24.048.962	=	(0,0929) [4,1(24.048.962 + 21.086.883) + (0,0379 x 21.086.883)]
23.264.331	=	(0,0929) [4,1(45.135.845)] + 779.306
23.264.331	=	(0,0929) (185.056.963) + 779.306
23.264.331	=	17.971.098

Tingkat suku bunga 10,29%

47.313.298 – 24.048.962	=	(0,1029) [4,1(24.048.962 + 21.086.883) + (0,0379 x 21.086.883)]
23.264.331	=	(0,1029) [4,1(45.135.845)] + 779.306
23.264.331	=	(0,1029) (185.056.963) + 779.306
23.264.331	=	19.821.667

Tingkat suku bunga 11,29%

47.313.298 – 24.048.962	=	(0,1129) [4,1(24.048.962 + 21.086.883) + (0,0379 x 21.086.883)
23.264.331	=	(0,1129) [4,1(45.135.845)] + 779.306
23.264.331	=	(0,1129) (185.056.963) + 779.306
23.264.331	=	21.672.237

Tingkat suku bunga 12,29%

47.313.298 – 24.048.962	=	(0,1229) [4,1(24.048.962 + 21.086.883) + (0,0379 x 21.086.883)
23.264.331	=	(0,1229) [4,1(45.135.845)] + 779.306
23.264.331	=	(0,1229) (185.056.963) + 779.306
23.264.331	=	23.522.806